

**IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA
BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SMP
MUHAMMADIYAH LAJOA KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ADIM ISRAL AYUBI

105431101920

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA
BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SMP
MUHAMMADIYAH LAJOA KABUPATEN SOPPENG**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Adim Isral Ayubi** NIM 105431101920 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 113 Tahun 1445 H / 2024 M pada tanggal 02 Mei 2024 M / 23 Syawal 1445 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024.

Makassar, 27 Syawal 1445 H

06 Mei 2024 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Muhajir, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Abdul Azis, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Jumiaty Nur, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Suardi, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa
Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap
Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa
Kabupaten Soppeng

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Adim Isral Ayubi
Stambuk : 105431101920
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

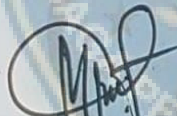
Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak
untuk diujikan.

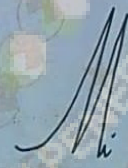
Makassar, 24 April 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461


Dr. Suardi, M.Pd.
NIDN. 0905058603

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Adim Isral Ayubi**

Nim : 105431101920

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 24 April 2024

Yang membuat pernyataan



Adim Isral Ayubi

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Adim Isral Ayubi**

NIM : 105431101920

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 April 2024

Yang membuat perjanjian



Adim Isral Ayubi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Adim Isral Ayubi

Nim : 105431101920

Program Studi : Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 April 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuripak S. Ham., M.I.P
NPM. 964 591

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Orang lain ga bisa akan paham *struggle* dan sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN :

Dengan segenap rasa syukurku kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada Ayah saya tersayang Tamrin s dan Ibuku tercinta Jumhari atas segala pengorbanan, do'a dan motivasi yang selalu mengiringi langkahku hingga saat ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai penyemangat dalam hidupku.

Teman-temanku

Sahabat-sahabatku

Terima Kasih

ABSTRAK

Adim Isral Ayubi, 2024. Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Rekayasa Dan Teknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Muhajir sebagai Pembimbing I dan Suardi Sebagai Pembimbing II.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi projek profil Pelajar pancasila, karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila, kemudian upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila tema rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). *Mixed methods* yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatifnya berupa angket google form. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi projek profil Pancasila terdiri beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. 2) Karakter ingin di bentuk dalam mengimplementasikan projek yaitu bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. 3) Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat seperti kurang minatnya siswa terhadap projek dan karakter siswa berbeda-beda. 4) Upaya untuk mengatasi faktor penghambat adalah perlu kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas dalam menyusun strategi dan persiapan untuk pelaksanaan program, dengan tujuan agar program ini sesuai dengan makna dan tujuan yang diinginkan serta dilakukan evaluasi secara konsisten.

Kata kunci: *Projek Profil Pelajar Pancasila; Pembentukan Karakter; Rekayasa; Teknologi*

ABSTRACT

Adim Isral Ayubi, 2024. Implementation of the Pancasila Student Profile Project on the theme of Engineering and Technology to Build the Republic of Indonesia towards Student Character Building at Muhammadiyah Lajoa Junior High School, Soppeng Regency. Thesis. Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Muhajir as Supervisor I and Suardi as Supervisor II.

The purpose of the research is to find out how the implementation of the Pancasila student profile project, the character formed through the implementation of the Pancasila student profile project, and the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Pancasila student profile project, then follow-up efforts to overcome the inhibiting factors of the implementation of the Pancasila student profile project on the theme of engineering and technology to build NKRI on student character building at SMP Muhammadiyah Lajoa Soppeng Regency.

This research uses mixed methods. Mixed methods are combining quantitative methods and qualitative methods in a study or research program, and in a critical review of reality. The mixed research method is used to obtain a comprehensive analysis of the research problem through several phases of the research process. Qualitative data collection techniques are in the form of observation, interviews and documentation. While the quantitative data collection technique is a google form questionnaire. This research was conducted using several stages that have been carried out to achieve success in research.

The results of this study are 1) The implementation of the Pancasila profile project consists of several stages, namely planning, implementation, evaluation and follow-up. 2) The character wants to be formed in implementing the project, namely mutual cooperation, critical reasoning and creativity. 3) Supporting factors such as facilities and infrastructure and parental support. While inhibiting factors such as lack of student interest in projects and different student characters. 4) Efforts to overcome inhibiting factors are the need for cooperation between principals, teachers, and homeroom teachers in developing strategies and preparations for program implementation, with the aim that this program is in accordance with the desired meaning and objectives and consistent evaluation is carried out.

Keywords: Pancasila Student Profile Project; Character Building; Engineering; Technology

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan pertolongan-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis memiliki kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”. Salam dan shalawat juga senantiasa kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai sang suri tauladan, revolusioner sejati untuk semua umatNya. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang sangat berpengaruh dalam hidup penulis selama ini yaitu Ayahanda Tamrin S dan Ibunda Jumhari yang senantiasa bersabar dan penuh cinta dalam mendidik, memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, Ibu Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd. sebagai Penasehat Akademik, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu perampungan pada tulisan yang saya buat ini. Segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhajir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Suardi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Syafruddin Syafar, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Lajoa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, serta Bapak, Ibu Guru dan Staf tata usaha SMP Muhammadiyah Lajoa yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penelitian dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Lajoa atas kerja sama dan semangat selama penelitian.

Serta semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman kelas seperjuangan PATRIOTISME terimakasih atas kebersamaannya Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah Bapak/Ibu dan Saudara(i) berikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya di dalam dunia pendidikan.

Makassar, 24 April 2024

Penulis,



Adim Isral Ayubi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	13
A. Kajian Teori	13
1. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	13
2. Implementasi projek Profil Pelajar Pancasila	18
3. Tinjauan Mengenai Pembentukan Karakter.....	29
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Desain <i>Mix Methods</i>	46
C. Defenisi Operasional Variabel	47
D. Prosedur Penelitian.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
H. Teknik Validitas Dan Reliabilitas Penelitian <i>Mixed Methods</i>	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	127
RIWAYAT HIDUP.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar 3.1 Tahapan Mixed Methods Concurrent Embedded.....	47
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....	49
Gambar 4.1 Tim Fasilitator.....	62
Gambar 4.2 Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan.....	64
Gambar 4.3 Modul Proyek.....	71
Gambar 4.4 Pengenalan Kepada Siswa.....	73
Gambar 4.5 Kontekstualisasi Kepada Siswa.....	75
Gambar 4.6 Aksi Pelaksanaan Proyek.....	77
Gambar 4.7 Refleksi Dan Tindak Lanjut.....	79
Gambar 4.8 Rubrik Penilaian Dari Laporan Perkembangan Siswa.....	81
Gambar 4.9 Tindak Lanjut.....	84
Gambar 4.10 Dimensi Gotong Royong.....	86
Gambar 4.11 Dimensi Bernalar Kritis.....	88
Gambar 4.12 Dimensi Kreatif.....	91
Gambar 4.13 Sarana Dan Prasarana.....	93
Gambar 4.14 Dukungan Orang Tua.....	95
Gambar 4.15 Kurang Minatnya Siswa Terhadap Proyek.....	98
Gambar 4.16 Karakter Siswa Berbeda-Beda.....	100
Gambar 4.17 Kerja Sama Antara Kepala Sekolah,Guru Dan Wali Kelas.....	103
Gambar 4.18 Tahap Proses Penerapan Proyek.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	35
Tabel 4.1 Membentuk Tim Fasilitator	62
Tabel 4.2 Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan.....	64
Tabel 4.3 Pemilihan Tema Umum Dan Penentuan Topik Spesifik.....	67
Tabel 4.4 Alokasi Waktu.....	69
Tabel 4.5 Merancang Modul Proyek	71
Tabel 4.6 Pengenalan Kepada Siswa	73
Tabel 4.7 Kontekstualisasi Kepada Siswa	76
Tabel 4.8 Aksi Pelaksanaan Proyek.....	78
Tabel 4.9 Refleksi Dan Tindak Lanjut.....	80
Tabel 4.10 Refleksi Awal Hingga Akhir Dari Laporan Perkembangan Siswa	82
Tabel 4.11 Tindak Lanjut	84
Tabel 4.12 Dimensi Gotong Royong	86
Tabel 4.13 Bernalar Kritis.....	89
Tabel 4.14 Dimensi Kreatif	91
Tabel 4.15 Faktor Pendukung Melalui Sarana Dan Prasarana	94
Tabel 4.16 Faktor Pendukung Melalui Dukungan Orang Tua	96
Tabel 4.17 Faktor Penghambat Dari Kurang Minatnya Siswa Terhadap Proyek ..	98
Tabel 4.18 Faktor Penghambat Dari Karakter Siswa Berbeda-Beda	101
Tabel 4.19 Upaya Tindak Lanjut Mengatasi Faktor Penghambat Melalui Kerjasama Antara Kepala Sekolah,Guru Dan Wali Kelas.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pedoman Observasi.....	128
Lembar Pedoman Wawancara.....	133
Lembar Angket / Siswa.....	138
Lembar Dokumentasi.....	140
Lembar Berita Acara Ujian Proposal.....	141
Lembar Perbaikan Seminar Proposal.....	142
Surat Pengantar Penelitian.....	143
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	144
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	145
Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	146
Surat Hasil Plagiasi Bab 1.....	148
Surat Hasil Plagiasi Bab 2.....	149
Surat Hasil Plagiasi Bab 3.....	150
Surat Hasil Plagiasi Bab 4.....	151
Surat Hasil Plagiasi Bab 5.....	152
Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa.....	153

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 maupun peradaban 5.0 memiliki dampak yang signifikan pada berbagai bagian kehidupan karena ketinggalan zaman teknologi dan inovasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting karena masa depan negara bergantung pada kualitas generasi penerus yang dididik melalui pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan orang yang mahir pada bidangnya. Kurikulum dapat diubah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yang merupakan cara pemerintah untuk secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, salah satu proses pengembangan adalah pengembangan kurikulum (Hamzah et al., 2022). Kurikulum telah berubah sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Meskipun demikian, tidak dapat dihindari karena model pendidikan yang sebenarnya belum ditemukan, serta dampak sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan pendidikan. Kendali kurikulum adalah rangkuman proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa agar tujuan, target, atau cita-cita yang telah ditentukan bisa terjadi dengan meningkatkan perkembangan siswa (Aulia et al., 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan karakter jiwa merdeka untuk menekankan kebebasan belajar

secara mandiri dan kreatif (Aulia et al., 2023). Kurikulum Merdeka masih belum diimplementasikan secara serentak, sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum (Khasanah & Subayani, 2022).

Kurikulum Merdeka diciptakan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum ini memanfaatkan pembelajaran konkurikuler dan intrakurikuler secara optimal, memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, perlu adanya kemampuan dalam proses menerjemahkan berbagai kompetensi dasar dari kurikulum sehingga hal ini mempengaruhi adanya pembelajaran yang terjadi (Marisa, 2021). Fokus dari merdeka belajar adalah membebaskan peserta didik dalam berpikir kreatif. Dalam merdeka belajar, guru diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Sibagariang et al., 2021). Untuk menguatkan profil siswa pancasila, guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran berdasarkan minat, kebutuhan, dan karakteristik siswa.

Kurikulum merdeka berpusat pada siswa atau peserta didik, dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Namun, beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka, termasuk sekolah penggerak. Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan

berkepribadian. Tujuan program ini adalah untuk menghasilkan siswa yang menganut prinsip Pancasila. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum *prototype* (Syafi'i, 2021).

Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) (Wiguna et al., 2022). Kurikulum merdeka memberikan siswa proses belajar yang signifikan dan intelektual. Kurikulum ini telah digunakan selama tiga tahun terakhir di sekolah-sekolah di tingkat lanjutan pertama dan lanjutan atas. Sejak tiga tahun terakhir, kurikulum merdeka sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah Lajoa.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil karakter yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini terdiri dari enam karakter: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas. Saat ini di Era Globalisasi, pendidikan karakter berperan dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan perkembangan manusianya ((Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil Pancasila mengajarkan karakter atau kemampuan siswa agar meningkatkan pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka berbasis pada proyek yang disebut Proyek Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menciptakan profil pelajar pancasila.

Menurut Nadiem Makarim, Profil pelajar Pancasila adalah produk dari sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang berkompeten dan berkarakter kuat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Nadiem menekankan bahwa agar pembelajaran yang efektif dapat berlangsung, kompetensi dasar harus didefinisikan dengan jelas dan selaras dengan kurikulum. Hal ini sangat penting terutama dalam kaitannya dengan kompetensi guru di semua tingkatan (Marisa, 2021). Senada dengan itu, di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menanamkan nilai-nilai pancasila terhadap penerapan proyek profil pelajar pancasila.

Proyek Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan, dan implementasinya membebaskan para guru untuk berinovasi secara aktif (Rachmawati et al., 2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait ketersediaan sumber daya dan kemauan sekolah untuk melakukan perubahan. Hal ini sesuai menurut pendapat (Rahayu et al., 2022) mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru yang bersedia melakukan perubahan sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk merevisi pendidikan karakter dan kurikulum tentang Pancasila. Peran pendidik sebagai pemimpin sangat diperlukan (Kahfi, 2022). Kurikulum perlu direvisi karena lunturnya karakter dan jaranganya pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para

siswa. Hal ini diperparah oleh para pendidik yang gagal mengimplementasikan pendidikan karakter dan Pancasila dalam proses pembelajaran. Bentuk revisi kurikulum ini berupa pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah atau pembiasaan peserta didik (Kahfi, 2022).

Pengimplementasian ini diucapkan dengan profil pelajar Pancasila. Profil ini merupakan pemikiran yang bersifat universal yang dapat diidentifikasi dan dinilai, profil yang akan dipaparkan di sini adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan pemikiran pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kesehariannya. Niat atau tindakan dari profil pelajar Pancasila adalah pemikiran untuk mempraktikkan nilai Pancasila (Kahfi, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila (Wiguna et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia merupakan pembelajaran sepanjang hayat yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Hamzah et al., 2022). Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri kita sebagai orang Indonesia dan warga dunia. Untuk memastikan bahwa keenam dimensi dari

profil pelajar Pancasila terus terwujud dalam diri setiap individu, kolaborasi dan kerja sama antar pelajar sangatlah penting. Untuk mencapai keberhasilan sebuah proyek, kerja sama antar peserta didik merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan.

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik diharapkan dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, berdasarkan gagasannya sendiri dan diekspresikan dengan cara yang kompleks melalui berbagai media seperti gambar, desain, pertunjukan, karya digital, dan lain-lain. Mereka akan didorong oleh minat dan ketertarikan mereka terhadap sesuatu dan menggabungkannya dengan emosi mereka. Mereka akan mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan kreatif. Dengan penguatan profil pelajar Pancasila, siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar lingkungan formal dengan struktur pembelajaran yang fleksibel (Hijran & Fauzi, 2023).

Kajian terdahulu yang membahas tentang proyek profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berdasarkan data terbaru :

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2022) terkait dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik menjelaskan bahwasannya kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil

mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) terkait dengan Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar menjelaskan bahwasanya menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Khasanah & Subayani, 2022) terkait dengan Analisis Kepuasan Siswa,Wakil Murid Dan Guru Terhadap Pembelajaran Proyek Kurikulum Merdeka Kelas 4 SD Muhammadiyah 2 GBK Gersik, menjelaskan bahwasannya Kepuasan terhadap hasil belajar pada proyek Penguatan profil Pancasila yaitu Rata-rata siswa (100,14%), wali murid (99,96%), dan guru (133,42%) pada tingkat sekolah dasar di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Penggerak, menjelaskan bahwasannya implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Kemudian penelitian kelima yang dilakukan oleh (Wiguna et al., 2022) terkait dengan Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar menjelaskan bahwasanya studi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah selanjutnya yaitu revolusi mental dengan meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa. Selain itu, memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran juga merupakan tugas wajib yang dilakukan pengelola lembaga pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah profil pelajar Pancasila ini menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sekolah menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi oleh guru di sekolah, strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Selain itu, kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa

melalui profil pelajar Pancasila, sehingga diperlukan peningkatan SDM untuk memperkuat nilai karakter siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan SDM dan mengimplementasikan kurikulum mandiri lebih efektif dalam mengembangkan profil siswa Pancasila untuk penguatan karakter siswa.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Lajoa bersama dengan guru PPKn, sekolah tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang ada di Kabupaten Soppeng yang menggunakan kurikulum merdeka dan termasuk sekolah penggerak. Dimana kata beliau kurikulum merdeka ini adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat, dimana para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Dari observasi yang telah dilakukan dengan guru PPKn di Sekolah tersebut terungkap bahwa implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa belum sepenuhnya terlaksana.

Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang menarik perhatian penulis, maka dari itu keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?
2. Apakah karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng?
4. Apakah upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk bagaimana implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng?
2. Untuk mengetahui karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng?
4. Untuk mengetahui upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang mendeskripsikan implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk

membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng

- b) Bahan referensi kepada pihak sekolah dalam membahas implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat mengetahui kondisi siswa terhadap implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.
- b) Memberikan gambaran tentang karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter Siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.
- c) Memberikan masukan kepada sekolah agar memperhatikan kondisi terhadap implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Dalam dunia pendidikan, guru harus menguasai kurikulum sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Dimana guru merupakan sumber daya manusia yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dituntut menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah, yang mana sekolah ialah tempat penentu terlahirnya anak yang akan berguna bagi negara dan bangsa. Selain itu dengan terlaksananya sebuah pembelajaran yang sukses adalah sebuah cita-cita semua guru, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak serta merta begitu saja. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pegangan dalam program pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran, pegangan ini disebut kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Yaelasari & Astuti, 2022). Adapun dimensi kurikulum adalah ide, rencana, proses, dan hasil. Sedangkan tahapan pengembangan kurikulum yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Menurut pendapat (Fajri, 2019) ada empat tahap pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya antara lain:

1. Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini membahas pendidikan pada tingkat nasional yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Dari tingkatannya dapat dilihat secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan tingkatan pendidikan dari yang terendah sampai tertinggi. Sedangkan Secara horizontal, pengembangan kurikulum berdasarkan pendidikan yang sederajat, seperti contoh SD, MI, dan program paket A.

2. Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi

Pengembangan kurikulum tingkat ini memiliki beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan antara lain, merumuskan tujuan yang akan dicapai sekolah, menyusun SKL (standar kompetensi lulusan), dan penetapan isi kurikulum secara keseluruhan. Standar kompetensi lulusan berupa rumusan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada lembaga pendidikan. SKL tersebut dirumuskan sesuai dengan jenis dan tingkatannya.

Standar kompetensi lulusan menunjukkan harapan masyarakat, seperti orangtua, pejabat pemerintah dan swasta tentang dunia pendidikan, dunia usaha, dan lain-lain, serta merupakan harapan bagi pendidikan jenjang tinggi atau dunia kerja.

3. Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran

Silabus merupakan bentuk pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran. Silabus yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, bentuk penilaian dan alokasi waktu disusun pada setiap semester.

4. Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.

Pada tingkat pembelajaran di kelas pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pendidikan) yang dirancang oleh masing-masing guru. Perencanaan tersebut juga meliputi sumber belajar yang akan digunakan.

b. Memahami Kurikulum Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan kurikulum belajar merdeka, yang merupakan kurikulum baru. Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah-sekolah lain untuk memilih diantara kurikulum 2013, kurikulum darurat, maupun kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar awalnya disebut sebagai kurikulum penggerak dan kemudian berganti nama menjadi kurikulum *prototipe*. Selama pemulihan pembelajaran 2022 hingga 2024, kurikulum ini diluncurkan sebagai kurikulum pilihan tambahan bagi satuan pendidikan. Setelah tahun 2024, kurikulum ini akan dikaji ulang berdasarkan evaluasi selama pemulihan pembelajaran. Selain itu, prinsip kurikulum merdeka adalah pendidikan yang berpatokan pada esensi belajarnya, di mana

setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini. Setiap satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan kesiapan masing-masing (Wiguna et al., 2022).

Sesuai dengan edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu pertama adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter (beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, gotong-royong, kebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif). Kedua, fokus pada materi esensial sehingga cukup waktu untuk pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dan terakhir, guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, konteks lokal dan muatan peserta didik.

c. Peran Guru Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Peran guru sangat penting dalam beradaptasi dengan kurikulum baru yang diterapkan sesuai kebijakan. Kedisiplinan sekolah, baik guru maupun kepala sekolah, dalam menjalankan kurikulum memiliki andil yang besar dalam kelancaran pengimplementasian kurikulum. Guru harus bisa menegakkan kurikulum sehingga peserta didik mudah memahami materi dalam proses pembelajaran tiap hari. Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih

fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada profil pelajar Pancasila (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan (Syafi'i, 2021). Selain itu, metode dan pendekatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Guru dapat menjadi cikal bakal guru penggerak, yang memberikan inovasi dari satu guru ke guru lain, dari satu sekolah ke sekolah lainnya, dan seterusnya. Oleh karena itu, guru menjadi cikal bakal perubahan pola berpikir merdeka belajar di sekolah.

Menurut Pendapat (Sibagariang et al., 2021) Guru penggerak dalam merdeka belajar adalah seseorang yang mampu mengarahkan siswa dalam mengembangkan dirinya secara utuh, yang memiliki daya pikir kritis, dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar pendidikan profil pelajar Pancasila dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu dalam merdeka belajar, guru penggerak bukan sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi guru juga harus mampu mengembangkan karakter, etika, moral, dan integritas. Guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, melainkan berupaya mentransformasikan seluruh kegiatan pembelajaran untuk mencapai atau mempertahankan standar Profil pelajar Pancasila, yaitu peserta didik

yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, lebih kreatif, mampu bekerja sama, berjiwa kebhinekaan, berpikir kritis, dan mandiri (Sibagariang et al., 2021).

Dalam hal ini, guru harus siap dengan berbagai situasi dan kondisi, serta tantangan dan hambatan yang bisa datang dalam berbagai situasi dan keadaan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengelola pendidikan dan pembelajaran serta dituntut mandiri dan kreatif. Selain itu, sekolah juga harus mampu mencermati berbagai keinginan staf, kondisi lingkungan yang beragam, kebutuhan siswa, harapan masyarakat yang titipkan anaknya pada sekolah agar bisa mandiri, dan kebutuhan dunia kerja untuk tenaga kerja yang produktif, potensial, dan berkualitas.

2. Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila

a) Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Salah satu cara untuk mencapai profil pelajar pancasila adalah memberikan kesempatan bagi pelajar untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Profil pelajar Pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang harus memiliki kompetensi global, mampu bersaing di dunia teknologi yang semakin maju, dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fitria et al., 2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menumbuhkan generasi pelajar yang memiliki pemahaman yang baik tentang Pancasila, mampu menerapkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat (Hijran & Fauzi, 2023).

Dalam kegiatan proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang topik atau isu-isu penting, tetapi juga berkesempatan untuk melakukan tindakan nyata untuk mengatasi isu-isu tersebut sesuai dengan tahap pembelajaran dan kebutuhan mereka. Profil pembelajar Pancasila dalam hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan besar, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Hamzah et al., 2022). Profil pancasila adalah karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang mencerminkan nilai Pancasila.

Dalam dunia pendidikan, upaya penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan sesuai kebijakan. Selain itu, kebijakan yang dibuat harus berkaitan dengan kekuatan ide Pancasila dengan pembangunan karakter bangsa, negara, dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni untuk menghadapi perkembangan zaman. Profil pelajar Pancasila sangat kompleks dan membutuhkan kajian kontinyu dan mendalam dari berbagai sudut pandang. Keluasan indikator-indikator profil pelajar Pancasila tidak hanya cukup dipaparkan dalam buku panduan saja, namun butuh penelitian dan strategi pelaksanaan di sekolah (Zulkarnain et al., 2022).

Pelajar Pancasila adalah pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka

memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan potensi mereka (Nahdiyah et al., 2022). Penguatan profil pembelajar Pancasila sangat penting untuk dilakukan dengan alokasi waktu khusus untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan sebagai proses pengembangan karakter, serta kesempatan untuk belajar di lingkungannya dan menyikapi isu-isu yang ada di lingkungan peserta didik (Wahidah et al., 2023).

Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif, interaktif dan kontekstual, serta mendapatkan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang ada di dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek) (Safitri et al., 2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan pembelajaran kurikuler berbasis proyek, dilakukan di luar jadwal kelas rutin, lebih fleksibel dan tidak terlalu formal dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, tidak perlu terkait erat dengan hasil belajar suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, target pencapaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

b) Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Selain itu, Kemendikbud (Istianah dkk) dalam (Safitri et al., 2022) mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) indikator.

Adapun indikator tersebut tercantum dalam Kemendikbud RI (2020) serta Mendikbud, antara lain sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, pada point tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur. Dengan akhlak yang luhur peserta didik akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga memahami mengenai ajaran agama dan keyakinan dan dilakukan dengan pengetahuan yang di miliknya pada kehidupan sehari-hari. Pada profil pelajar pancasila juga memahami arti dari moralitas, keadilan sosial, spiritual serta juga memiliki kecintaan terhadap agamanya, hubungan manusia dan juga alam. Diketahui bahwa terdapat 5 unsur dalam beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang baik diantaranya adalah akhlak dalam beragama, akhlak individu atau pribadi, akhlak kepada manusia lainnya, akhlak kepada alam semesta dan akhlak kepada bangsa dan negaranya.

2. Berkebhinekaan Global

Berkhinekaan global, maksud dari kebhinekaan global ini yaitu peserta didik menjaga budaya-budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya, serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika mempererat suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan

suatu perasaan dalam menghormati budaya luhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. Arti dari kebhinekaan global sendiri adalah perasaan untuk saling menghargai terhadap keberagaman serta perbedaan yang ada. Ini berarti bahwa kita dapat menghargai adanya suatu perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa maupun merasa dihakimi maupun menghakimi atau merasa etnosentrisme. Adanya kebhinekaan ini bukan hanya berlaku pada di negara kita saja tetapi ini dapat menjadi dasar pemahaman serta penghormatan terhadap kebudayaan antara lintas budaya.

3. Bergotong Royong

Bergotong royong, maksudnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terseleenggarakan dengan lancar dan ringan. Sebagai pelajar pancasila kita mengerti bagaimana bekerjasama itu, bagaimana kerjasama dengan teman yang lain. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa kita berada pada industry 4.0 dimana berkerjasama ini menjadi bagian penting. Adapun unsur dari gotong royong ini diantaranya lain yaitu adanya kolaborasi, adanya rasa saling peduli satu sama lain, serta adanya rasa mau berbagi.

4. Mandiri

Mandiri disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian. Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil

dari kegiatan belajarnya. Adapun bagian dari mandiri itu sendiri yaitu pemahaman diri maupun pemahaman terhadap keadaan yang dihadapi dan bagaimana cara pengaturan diri yang ia lakukan.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis, bahwa peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi serta mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Adapun unsur dari bernalar kritis ini antara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.

6. Kreatif

Kreatif disini adalah peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak. Pelajar pancasila juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode-metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.

c) Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Menurut pendapat (Suhardi, 2022) terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut :

1) Holistik

Pada prinsip holistik ini memiliki makna yang selalu mempertimbangkan secara menyeluruh dan secara utuh, atau tidak dipisah-pisah. Adapun dalam kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila prinsip ini mendorong kita untuk lebih mengkaji sesuatu secara lebih utuh dan melihat berbagai hal yang saling memiliki hubungan agar dapat memahami serta menguasai suatu isu yang ada secara lebih dalam. Sehingga, setiap tema yang ada pada proyek yang dilaksanakan bukan merupakan sesuatu yang hanya menggabungkan berbagai mata pelajaran yang ada saja, melainkan dapat menjadi media untuk menyatukan berbagai sudut pandang maupun cara pandang dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu juga, pada prinsip holistik ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara perwujudan dari proyek yang dijalani dimana diantaranya seperti siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam

proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan. Adapun tema yang disediakan pada proyek ini harus menyangkut mengenai permasalahan yang ada pada daerah masing-masing peserta didik. Sehingga ketika proyek ini mendasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dilalui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-harinya, maka peserta didik diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan serta meluaskan pemahaman serta kemampuannya.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Pada prinsipnya, dimana berpusat kepada peserta didik ini berhubungan dengan bagaimana rencana pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang aktif dan menjadi subjek dari pembelajaran yang dapat melakukan proses kegiatan belajar yang mandiri. Ketika peserta didik aktif belajar secara mandiri maka pendidik harus dapat mengurangi perannya sebagai objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi perannya dalam menjelaskan materi ataupun pemberian instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Melainkan, pendidik ini menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Ketika, pendidik berperan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran maka ini akan membuka kesempatan bagi peserta didik agar terdorong untuk terus mengeksplorasi berbagai hal atas kemauannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pendidik. Sehingga, diharapkan peserta didik

memiliki inisiatif dan juga dapat memilih serta dapat memecahkan permasalahan yang ada.

4) Eksploratif

Pada prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler dimana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Namun diharapkan pada saat perencanaan serta pelaksanaannya, pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Pada prinsip eksploratif ini diharapkan dapat merangsang peran dari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk dapat menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki serta didapatkan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.

d) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan mengintegrasikan kerja proyek, pembelajaran inovatif, dan kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya diperlukan strategi untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan

pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap perencanaan pembelajaran proyek

Perencanaan pada tahap awal pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya sama dengan perencanaan dalam pembelajaran pada umumnya. Namun, karena pembelajaran ini pada akhirnya adalah mengerjakan proyek tertentu dengan tujuan tertentu, maka perencanaannya akan lebih kompleks dan sangat penting. Tahap perencanaan perlu dilakukan secara sistematis agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah perencanaannya meliputi:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek
- b) Menganalisis karakteristik peserta didik
- c) Merumuskan strategi pembelajaran
- d) Membuat lembar kerja
- e) Merancang kebutuhan sumber belajar
- f) Merancang alat evaluasi

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran proyek

Setelah tahap perencanaan terorganisir dengan baik, tahap selanjutnya adalah implementasi. Tahap ini juga penting karena pada tahap inilah siswa akan mengalami pembelajaran. Akan ada banyak keterampilan yang bisa mereka pelajari. Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, maka perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya perlu dilakukan dan ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi:

- a) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
 - b) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja
 - c) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugasnya
 - d) Mengerjakan proyek
3. Tahap evaluasi pembelajaran proyek

Tahapan terakhir yang juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran praktikum atau proyek telah tercapai, dalam hal ini dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ini tidak lain adalah untuk mengetahui dengan jelas kemajuan siswa serta kelemahan dalam proses pembelajaran.

e) Manfaat Proyek Profil Pelajar Pancasila

Menurut pendapat (Suhardi, 2022) Proyek Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila, baik bagi satuan pendidikan, pendidik, maupun bagi peserta didik.

1. Bagi satuan pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat kelemahan dalam proses pembelajaran.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2. Bagi pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

- a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

3. Tinjauan Mengenai Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam (Ita

et al., 2023) Karakter yang baik melibatkan kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, dan mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan yang bermoral. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga karakter identik dengan akhlak. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki norma dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara untuk berfikir, berperilaku, membantu sesama manusia, saling membantu juga bekerja sama, baik itu di dalam keluarga, masyarakat, ataupun bernegara (Safitri et al., 2021). Pendidikan karakter sangat baik untuk diterapkan, terutama bagi para pelajar. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, siswa akan menjadi cerdas secara emosional. Selain itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan individu. Jadi, pendidikan karakter sangat penting bagi guru untuk mempengaruhi karakter siswa.

b. Proses Pembentukan Karakter

Pendidikan ialah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar dan juga telah terencana sebagai proses pembelajaran agar dipastikan setiap manusia menjadi pribadi yang berkarakter baik, berilmu, berakhlak mulia, berpikiran logis, kreatif, dan dapat bertanggungjawab (Safitri et al., 2021). Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk

memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Maharani dalam (Hijran & Fauzi, 2023) pengembangan karakter merupakan sebuah keniscayaan dalam proses pembangunan bangsa, karena hanya bangsa yang berkarakter kuat dan berani yang dapat menjadi bangsa yang besar dan bermartabat, karena implementasi di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati aspek-aspek sosial, moral dan etika, sehingga dapat dicapai lulusan yang berkompeten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi siswa (Hijran & Fauzi, 2023). Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari peningkatan kualitas pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter yang lebih baik pada peserta didik Indonesia untuk masa depan. Nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, menjadi landasan moral dasar untuk menciptakan karakter yang berkualitas (Hijran & Fauzi, 2023). Tujuan pendidikan karakter menempatkan penguasaan akademik sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Tujuan ini berkaitan dengan mengoreksi perilaku siswa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Menurut pendapat (Lisnawati & Caturiasari, 2023) tujuan ini menunjukkan

bahwa pendidikan karakter di sekolah harus dipadukan dengan pendidikan dalam keluarga. Komunikasi penting antara sekolah dan orang tua agar pembelajaran moral tidak hanya terjadi di satu lingkungan, tetapi juga menarik perhatian anak-anak lain. Hal ini sejalan menurut pendapat (Hijran & Fauzi, 2023) Dengan pendidikan karakter yang baik, peserta didik dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membangun generasi yang kuat dan bermartabat.

d. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Penerapan P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah (Ulandari & Dwi, 2023). Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya dapat menjadi teladan bagi para siswa dan komunitas sekolah. Dengan cara demikian, nilai-nilai karakter dapat menjadi kebiasaan (habitiasi) dalam keseharian di sekolah oleh seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter di setiap sekolah diharapkan dapat mencegah meningkatnya perilaku kenakalan remaja di kalangan siswa.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dan dilaksanakan dalam rangka mengembalikan karakter bangsa Indonesia dengan harapan dapat menjadi solusi bagi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dalam ranah

kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan siswa, proyek ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam mengembangkan pendidikan yang berfokus pada pembangunan karakter yang kuat dan cinta tanah air (Hijran & Fauzi, 2023).

Menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan melalui keteladanan guru. Demikian juga untuk menanamkan karakter pada siswa, guru harus terlebih dahulu menjadi guru yang berkarakter. Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah tersedianya kurikulum yang didasarkan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah secara menyeluruh. Menurut pendapat (Hijran & Fauzi, 2023) Pendekatan pendidikan yang diadopsi dalam proyek ini adalah kurikulum pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan akan memberikan landasan moral yang kuat bagi para siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan tantangan yang mereka hadapi.

e. Pentingnya Guru Berkarakter

Guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran sedemikian rupa untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, sehingga

dibutuhkan guru yang berkarakter . Guru berkarakter bukan hanya mampu mengajar dan mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Guru berkarakter bukan hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual, sehingga guru mampu memotivasi siswa untuk belajar hidup ditengah-tengah masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan secara instan, akan tetapi membutuhkan usaha yang tiada henti dari guru secara konsisten.



B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.

No.	Item	Keterangan
1	Judul	Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik
	Jurnal	Jurnal Jendela Pendidik
	Volumen dan halaman	Vol.02, Nomor 4 halaman 553-559
	ISSN	ISSN: 2775-6181
	Tahun	2022
	Penulis	Hamzah, M.R., Mujiwati, Y.,Khamdi, I.M., Usman, M.I., & Abidin, M.Z.
	Lembaga	Universitas PGRI Wiranegara.
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila. profil pelajar pancasila dalam hal ini dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu profil (kompetensi) yang diinginkan dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat berperan penting dalam mengembangkan dan mentransformasikan potensi siswa menjadi manusia Indonesia yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Komponen atau dimensi isi profil pelajar pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.
	Teori	Pujileksono: Aspek kecenderungan, Non perhitungan numerik, adanya situasional deskriptif.
Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif atau metode deskriptif	
Hasil Penelitian	Kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan	

		<p>karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai serta memantapkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, diharapkan ke depan, peserta didik menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila.</p>
	Kesimpulan	<p>Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.</p>
	Kelebihan	<p>Pengembangan karakter profil pelajar pancasila memerlukan kebijakan waktu alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek sehingga membutuhkan waktu tersendiri yang lebih lama.</p>
	Kekurangan	<p>Profil pelajar Pancasila menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur. Sehingga peserta didik diharapkan menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila.</p>
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<p>1. Membahas terkait kurikulum mereka pada proyek profil pelajar Pancasila.</p>
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<p>Perbedaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i>.</p>
2.	Judul	<p>Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.</p>
	Jurnal	<p>JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)</p>
	Volume dan halaman	<p>Vol. 11, Nomor 1 halaman 122-133</p>
	ISSN	<p>p-ISSN: 2338-1140</p>
	Tahun	<p>2023</p>
	Penulis	<p>Desi Aulia, Hadiyanto, Rusdinal</p>
	Lembaga	<p>Universitas Negeri Padang</p>
	Negara	<p>Indonesia</p>
Latar Belakang	<p>Peran kurikulum adalah sekumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran dan sumber pengajaran serta strategi</p>	

	<p>organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia sudah mengalami krisis pembelajaran sudah sejak lama dan belum membaik dari tahun ke tahun yang memberikan dampak Krisis Pembelajaran (<i>learning loss</i>) terhadap perubahan Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru melalui pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.</p>
Teori	<p>Sugiyono ,Gusdini et al., dan Setyaningsih et al: menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan dan persepsi dengan menguraikan segala kejadian atau peristiwa secara sistematis.</p>
Metode Penelitian	<p>Pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
Hasil Penelitian	<p>Pelaksanaan P5 melalui tema kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.</p>
Kesimpulan	<p>Kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.</p>
Kelebihan	<p>Kebijakan pemerintah Indonesia, kurikulum bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam berinovasi. Oleh karena itu, P5 merupakan salah satu inovasi dalam kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.</p>
Kekurangan	<p>Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu fokus dalam kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya terlaksana.</p>
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan berbasis proyek profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kompetensi siswa terhadap kurikulum merdeka. 2. Membahasa profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis,

		<p>kreatif.</p> <p>1. Perbedaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i>.</p>
3.	Judul	Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid, Dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar
	Jurnal	PERSPEKTIF: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
	Volume dan halaman	Vol.8, Nomor 2 halaman 976-980
	ISSN	ISSN: 2477-5673
	Tahun	2022
	Penulis	Nurul Khasanah dan Nataria Wahyuning Subayani
	Lembaga	Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik.
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Sistem pendidikan menghasilkan perubahan-perubahan, salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka ini masih belum dilaksanakan secara serentak, hal ini sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikburistek) bahwa mereka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum. Pada kurikulum merdeka, fokusnya adalah kepada para siswa atau peserta didik, peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Perlunya proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan untuk disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap masalah yang ada.
	Teori	John A. Martila dan John C. James: Analisis tingkat kepentingan kinerja (<i>importance-performance analysis</i>).
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian descriptive menggunakan metode pendekatan survei. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner indeks kepuasan. Teknik pengumpulan sampel secara total sampling.	
Hasil Penelitian	Kepuasan terhadap hasil belajar pada proyek Penguatan profil Pancasila yaitu Rata-rata siswa (100,14%), wali (99,96%), dan guru (133,42%), pada tingkat sekolah dasar di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi	

		bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum di sekolah.
	Kesimpulan	Pembelajaran proyek di kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 99,96%. Terakhir, nilai rata-rata nilai kepuasan guru terhadap pembelajaran proyek di kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 133,42%. Rata-rata penilaian kenyataan pembelajaran proyek ini adalah 0,62 (Cukup Memuaskan) sedangkan pada tingkat harapannya adalah 3,74 (Penting).
	Kelebihan	Kepala Sekolah, guru dan siswa dapat mengetahui kepuasan keberhasilan dari akan adanya pembelajaran proyek penguatan profil pancasila.
	Kekurangan	Sistem pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka untuk keberhasilan dari pembelajaran guru, siswa dan wali murid belum secara maksimal dari sarana dan prasarana yang juga kurang mendukung.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	1. Melakukan analisis pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	1. Perbedaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> . 2. Pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka bukan hanya dilihat dari aspek internal sekolah namun eksternal sekolah.
4.	Judul	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak
	Jurnal	Basicedu
	Volume dan halaman	Vol.06, Nomor 4 halaman 6313-6319
	ISSN	p-ISSN : 2580-3735
	Tahun	2022
	Penulis	Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini.
	Lembaga	Universitas Pendidikan Indonesia.
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Pengimplementasian kurikulum merdeka dengan menerapkan program sekolah yang dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkeperibadian sebagai siswa pelajar pancasila dan sesuai harapan guru di sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas,

	ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada siswa.
Teori	Sugiyono : metode artistik adalah proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan.
Metode penelitian	Metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.
Hasil Penelitian	Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.
Kesimpulan	Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.
Kelebihan	Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka. Dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan mintnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah mengacu pada profil pelajar pancasila.
Kekurangan	Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah

		penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan, banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Membahas kurikulum merdeka yang mengacu pada profil pelajar pancasila di sekolah penggerak.
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i> .
5.	Judul	Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar
	Jurnal	Jurnal Pendidikan Dasar
	Volume dan halaman	Vol.03, Nomor 1 halaman 17-26
	ISSN	ISSN: 2721-3935
	Tahun	2022
	Penulis	I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningra
	Lembaga	Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Kurikulum prototype merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemeliharaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>Project Based Learning</i>). Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum merdeka yang diberikan antara lain: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka. Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, dimana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Namun untuk saat ini Kurikulum 2013 tetap dapat digunakan sembari sekolah bersiap-siap untuk menerapkan kurikulum baru ini.
	Teori	Kartiningisih: Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.
Metode Penelitian	Kartiningisih yaitu studi literatur dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga	

	dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya
Hasil Penelitian	Hasil dari studi ini menunjukkan perlu adanya peningkatan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Langkah selanjutnya yaitu revolusi mental dengan meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa. Selain itu, memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran juga merupakan tugas wajib yang dilakukan pengelola lembaga pendidikan demi kelancaran proses pembelajaran.
Kesimpulan	Kelebihan yang paling menonjol dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih intraktif dan relevan mengikuti perkembangan Zaman.
Kelebihan	Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada bakat dan minat. Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.
Kekurangan	Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>mixed method</i>. 2. Menggunakan asesmen kognitif

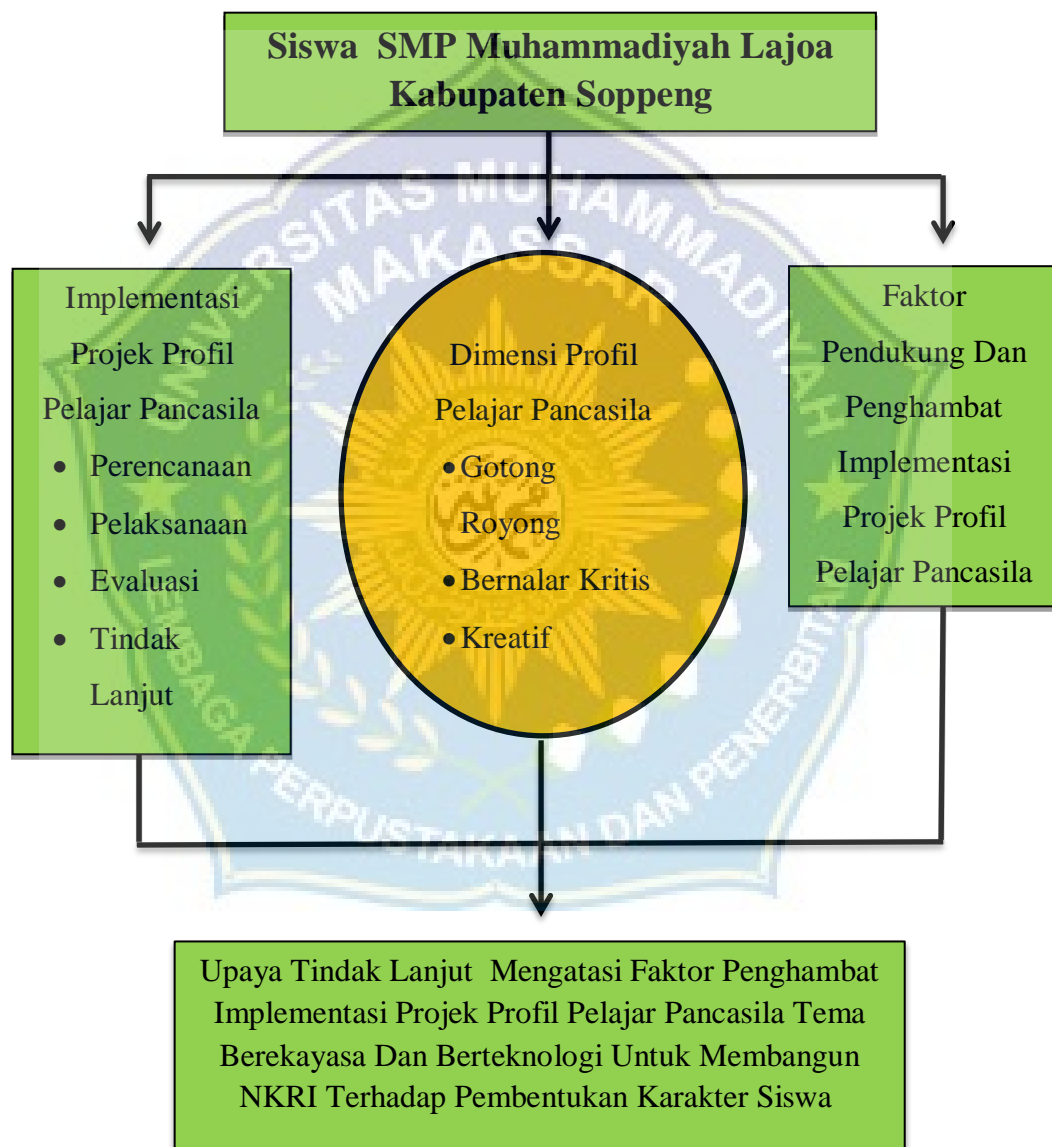
C. Kerangka Pikir

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan berada dalam suatu tatanan sistem. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan dibutuhkan manajemen. Bentuk manajemen dalam pendidikan dengan adanya kurikulum, kurikulum yang diterapkan di sekolah menjadi tolak ukur bagi para pendidik di satuan pendidikan. Profil pembelajar Pancasila yang tercantum dalam kurikulum mandiri berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan perlu diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bangsa. Profil Pancasila yang harus dicapai oleh para siswa selanjutnya akan berfungsi sebagai simbol siswa Indonesia yang telah menunjukkan karakter, budaya, dan nilai-nilai Pancasila yang diharapkan (Rahmawati et al., 2023).

Program Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter dalam kurikulum mandiri merupakan inovasi untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya. Salah satu indikator dalam Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa kompetensi dan karakter yang akan digali tertuang dalam enam dimensi, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan sila-silanya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar

keenam dimensi profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan dalam diri setiap individu.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini secara skematis digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Menurut pendapat Agustang (2020), *Mixed methods* yaitu memadukan metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadap realitas. Menurut pendapat J.W Creswell dalam (Vebrianto et al., 2020), pada hakikatnya baik metode kualitatif maupun kuantitatif tidak cukup mampu menangkap suatu realitas secara komprehensif. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian. Menurut sugiyono penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif (Mustaqim, 2016). Sedangkan menurut pendapat (Sugiyono, 2011), *Mixed method* adalah adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

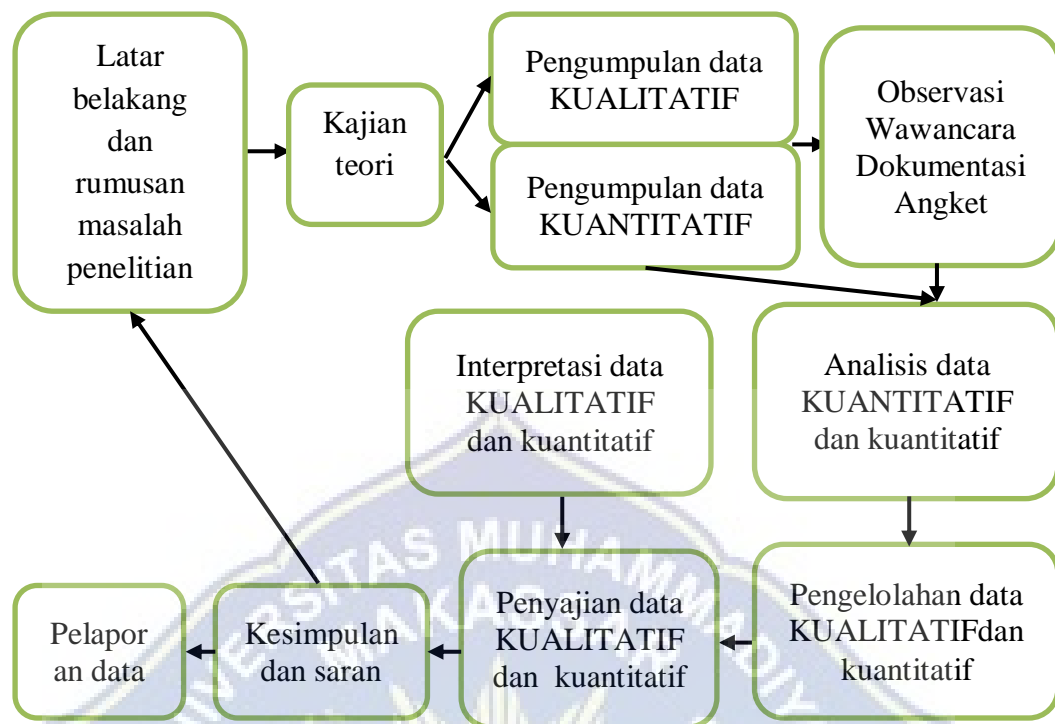
Kemudian tujuan strategi ini menurut J. W Creswell dalam (Sugiyono, 2011) adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (sub konsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna

memperluas informasi yang tersedia. Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode kombinasi ini. Alasan tersebut antara lain (Sugiyono, 2011) yaitu:

1. *Triangulation* menggunakan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai cek silang seperti angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.
 2. *Offset* yaitu sarana penyeimbang, data kuantitatif (kuesioner) yang diperoleh digunakan sebagai penyeimbang data kualitatif (wawancara mendalam).
 3. *Completeness* yaitu sarana melengkapi antara metode sehingga temuan lebih bersifat komprehensif.
 4. *Confirm and discover* yaitu sarana mengkonfirmasi lebih lanjut informasi yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih valid.
- Jenis-jenis penelitian *mixed methods*, namun model penelitian kombinasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods concurrent embedded*. Dalam penelitian ini tahap pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode penelitian kuantitatif secara simultan atau bersama-sama namun dengan bobot yang berbeda.

B. Desain Mixed Methods

Mixed methods concurrent embedded merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan atau bersama-sama tetapi bobot metodenya berbeda (Sugiyono, 2011). Tahapan-tahapan penelitian *mixed methods concurrent embedded design* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan *mixed methods concurrent embedded*. Diadopsi dari (Sugiyono, 2011).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Jadi definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan fokus materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa, Pengumpulan data dan KUALITATIF Analisis data KUALITATIF dan kuantitatif, Pengelolaan data KUALITATIF dan kuantitatif, Penyajian data KUALITATIF dan kuantitatif, pengumpulan data

KUANTITATIF Kesimpulan dan saran, Pelaporan data Latar belakang dan rumusan masalah penelitian, Kajian terori Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Angket Interpretasi data KUALITATIF dan kuantitatif.

b. **Projek Profil Pelajar Pancasila**

Projek profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran kurikuler berbasis projek dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan tidak harus berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun.

c. **Pembentukan Karakter**

Pembentukan Karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk system kepercayaan yang dapat membentuk pola piker yang bisa mempengaruhi perilakunya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini tahapan yang akan digunakan yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian dengan tahap penyusunan laporan. Proses persiapan diawali dengan penentuan objek penelitian yang akan dilakukan di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng. Pemilihan sekolah tersebut didasari atas dasar penelitian ini yaitu sekolah yang telah menerapkan implementasi projek profil pelajar pencasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan focus penelitian. Fokus penelitian ini adalah implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan beteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap implementasi, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap awal reduksi data - penyajian data - penarikan kesimpulan untuk mendapatkan kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat laporan sesuai dengan data yang di peroleh sesuai topik dan hasil pengumpulan data yang diperoleh.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kualitatif

Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan peneliti. Maka dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, lembaran dokumentasi, kamera foto atau video dan alat perekam.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Menurut (Sugiyono, 2011), menyatakan bahwa wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh suatu yang lebih terbuka, dimana kegiatan wawancara ini informan diminta pendapat dan ide-idenya terkait dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membanguun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah Lajoa.

b. Observasi

Menurut Sugiyono dalam (Vebrianto et al., 2020), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan digunakan untuk respon

yang tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut J.W Creswell menyatakan bahwa observasi partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan (Migiro & Magangi, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana implementasi proyek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng dengan terjun secara langsung. Kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu bersedia untuk wawancara dan pembagian kuesioner angket mengamati apakah karakter yang dibentuk melalui implementasi proyek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa, guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah kejadian maupun saat berlangsungnya suatu kejadian.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi (Mustaqim, 2016).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipilih berupa video atau rekaman wawancara dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

2. Instrumen Kuantitatif

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan angket *google form* ke siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa bagaimana implementasi proyek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Mustaqim, 2016) adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas siswa pada saat keterlaksanaan kegiatan melalui proyek profil pelajar pancasila.

2. Angket

Penelitian ini menggunakan angket melalui *google form* ke siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng. Penggunaan angket ini bertujuan

untuk mendapatkan informasi berupa implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru dan siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian seperti nama-nama siswa dan jumlah siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Data Kualitatif

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011), yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok bahasan, memusatkan perhatian pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak perlu. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melakukan studi pendahuluan SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui bagaimana implementasi projek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa, serta apakah karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.
- 2) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
- 3) Melakukan observasi terhadap bagaimana implementasi projek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.
- 4) Melakukan wawancara mendalam dengan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana implementasi projek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa, dan juga apakah karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap

pembentukan karakter siswa. Mencatat hasil wawancara Guru PPKn di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

b. Data display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif. Data tersebut disusun dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan implementasi projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan juga angket mengenai implementasi projek profil pelajar pancasila, apa karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar pancasila dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi projek profil pelajar pancasila serta upaya tidak lanjut untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

2. Analisis data kuantitatif

Menurut Sugiyono dalam (Migiro & Magangi, 2011) analisis data kuantitatif yaitu pengelolaan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah

sumber terkumpul yang terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner. Rumus menghitung persentase yaitu:

$$\% = \frac{N}{N} \times 100$$

Dimana:

% : Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

100 : Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2011), dalam tabel 3.1 yaitu:

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sering sekali
61 % - 80 %	Sering
41 % - 60 %	Kadang-kadang
21 % - 40 %	Jarang
0 % - 20 %	Tidak pernah

H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian Mixed Methods

Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2011).

1. Data kualitatif

Keabsahan/validitas data dalam penelitian ini lebih focus pada uji kredibilitas. Pengujian uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi,

pengecekan sejawat kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci. Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya dan akses.

2. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh secara kuantitatif dalam melakukan uji validitas. Uji validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Lajoa

SMP Muhammadiyah Lajoa merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama di Jennae, Kec. Liriaja, Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan. Dan termasuk sekolah swasta, berdasarkan SK Pendirian dengan nomor 137/IMB/KPT/III/2016. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah Lajoa berada dibawah naungan yayasan. SMP Muhammadiyah Lajoa beralamat di Jl.M. Idris No. 116 Lajoa, Kelurahan Jennae, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Terdiri dari kepala sekolah, 11 guru PNS, 3 guru honorer dan 1 staf tata usaha. Juga 29 siswa untuk kelas VII, 31 siswa untuk kelas VIII dan 38 siswa untuk kelas IX.

Pembelajaran di sekolah ini dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. Dimana terdiri dari 4 rombongan belajar yaitu 1 rombel untuk kelas VII, 1 rombel untuk kelas VIII, 2 rombel untuk kelas IX.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

- 1) Menghasilkan Lulusan yang Berprestasi, Terpuji dalam Budi Pekerti Menuju Profil Pelajar Pancasila.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa religius, berbudaya dan berbudi pekerti luhur dengan wawasan Iptek dan Imtaq.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, kegiatan atau mewadahi tumbuh kembangnya cinta budaya nasional, budaya kearifan lokal dan menghargai budaya lain di era globalisasi serta membiasakan perilaku menghargai perbedaan dalam bingkai kebhinekaan
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mencerdaskan, menyenangkan dan bermakna untuk mencapai capaian pembelajaran dan membentuk peserta didik yang berjiwa kreatif, mandiri dan bernalar kritis.
- 5) Melaksanakan kegiatan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan jiwa kreatif, mandiri dan bernalar kritis peserta didik.
- 6) Mengembangkan potensi semua warga sekolah untuk berinovasi.
- 7) Meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, rapi dan indah.
- 8) Memanfaatkan sarana/prasarana yang ada secara optimal.
- 9) Meningkatkan kemampuan profesional guru.
- 10) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial.
- 11) Membudidayakan tiada hari tanpa kompetisi dan prestasi.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi projek profil pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

SMP Muhammadiyah Lajoa merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan beberapa program seperti projek profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal. Dengan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Guru juga memiliki keleluasan untuk memilih perangkat bahan ajar dalam penerapan profil pelajar Pancasila dengan proses pengenalan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian terkait tim fasilitator, tingkat kesiapan sekolah, alokasi waktu, pemilihan tema atau topik dan merancang modul projek yaitu:

a. Membentuk tim fasilitator

Tim fasilitator projek profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa adalah guru yang mengikuti pelatihan mengenai projek dan termasuk guru penggerak yang dikondisikan dengan kondisi sekolah, seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Y selaku tim fasilitator, beliau mengatakan bahwa:

Kalau tim fasilitator dari guru yang dikondisikan dengan kondisi sekolah. Selain itu tim fasilitator ini disusun secara terstruktur dari koordinator

utama, pendamping beserta anggotanya. Kemudian dia yang nantinya memfasilitatori siswa dan tim pendamping diambil dari guru kelas untuk mengkoordinasi semua pelaksanaan proyek. Tim fasilitator berperan untuk merencanakan, melaksanakan dan membimbing seluruh kegiatan proyek serta mengkoordinasi peserta didik dengan saling bekerjasama (wawancara 24-10-2023)

Adapun hasil wawancara dengan SB, beliau mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah, dengan memberikan pemahaman tentang materi proyek yang akan dilaksanakan di pandu oleh koordinator atau guru pendamping (wawancara 24-10-2023).

Senada hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Kalau tim fasilitator sudah terstruktur memang dari awal, sebelum dibentuk harus di rapatkan dan direncanakan secara bersama-sama terlebih dahulu sebelum menyusun tim proyek yang harus juga disesuaikan dengan kondisi sekolah (wawancara 30-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi sekolah dan diambil dari guru penggerak yang diajarkan terlebih dahulu tentang proyek yang akan dilaksanakan yang nantinya menjadi fasilitator kepada siswa. Tim fasilitator itu terstruktur dan berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan dan pendamping seluruh kegiatan proyek yang akan mengkoordinasi peserta didik dengan saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah bahwa:

Sekolah tersebut termasuk sekolah penggerak yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter yang sudah masuk ketiga tahun menjadi program di sekolah. Dan memiliki tim fasilitator proyek profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang terdiri dari koordinator utama, wali kelas, guru IPA dan guru PPKn beserta guru pendamping yang saling kerja sama dari mulai merencanakan hingga pelaksanaan proyek. Tim fasilitator berperan sangat penting untuk

merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan proyek profil pelajar Pancasila (Observasi 23-10-2023).

Lampiran 1

**TIM FASILITATOR PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila
SMP MUHAMMADIYAH LAJOA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2023-2024**

NO.	NAMA	JABATAN	TUGAS DALAM TIM
1.	Sardang, S.Pd, M.Si NIP. 19651231 196903 1 156	Pengawas Pembina	Pengarah
2.	Syafrudin Syarif, S.Pd, M.Pd NIP. 19720520 199802 1 003	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3.	Audi Herudini, S.Pd NIP. 1970101 200504 2 004	Wakasek	Wakil Penanggung Jawab
4.	Yusani, S.Pd NIP. 1980110 200604 2 011	Guru	Ketua Tim Fasilitator
5.	Irfan Aswadi, S.Pd NIP. 19820705 201001 1 009	Guru	Sekretaris dan dokumentasi
6.	Asma Samud, S.Pd NIP. 19820402 200004 2 036	Guru	Koordinator PS kls 7
7.	Nurani, S.Pd NIP. 19621124 199412 1 001	Guru	Koordinator PS kls 8.1
8.	Nurri, S.Pd NIP. 19720915 199802 2 006	Guru	Koordinator PS kls 8.2
9.	Samsul Bahri, S.Pd NIP. 19761015 201102 1 015	Guru	Anggota Tim
10.	H. Sumardi, S.Pd NIP. 19650529 198903 2 011	Guru	Anggota Tim
11.	Nurwahid, S.Pd NIP. 19840111 201001 1 009	Guru	Anggota Tim
12.	Satrik, S.Pd NIP. 19800627 201503 2 003	Guru	Anggota Tim
13.	Rendina Rizak, S.Pd	Guru	Anggota Tim
14.	Masriadi, S.Pd	Guru	Anggota Tim
15.	Dea Nurdiann	Guru	Anggota Tim
16.	Mila Amalya Munir, S.Pd	Guru	Anggota Tim

Kepala Sekolah,
SYAFRUDIN SYARIF, S.Pd,
NIP. 19720520 199802 1 003

Gambar 4.1 Tim Fasilitator

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki tim fasilitator dan semua tim proyek disusun secara terstruktur dari pengarah, penanggung jawab, ketua koordinator, sekretaris, pendamping tiap kelas dan anggota tim fasilitatornya beserta tugasnya masing-masing.

Adapun hasil dari membentuk tim fasilitator proyek di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Membentuk tim fasilitator

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	53	54,1%
2.	Setuju	43	43,8%
3.	Tidak setuju	2	2,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (54,1%) sangat setuju dengan membentuk tim fasilitator, (43,8%) setuju dengan membentuk tim fasilitator, (2,1%) tidak setuju dengan membentuk tim fasilitator, (0,0%) sangat tidak setuju dengan membentuk tim fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa kepala sekolah membentuk tim fasilitator proyek di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan disusun secara terstruktur dari semua guru yang saling bekerja sama untuk merencanakan hingga pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator diambil dari guru kelas yang menjadi fasilitator kepada siswa sehingga berperan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan proyek profil pelajar Pancasila.

b. Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, maka berdasarkan hasil wawancara dengan Y selaku koordinator pada 24 Oktober 2023 yang mengatakan bahwa:

Awalnya pelaksanaan kita lakukan sosialisasi oleh tim fasilitator untuk memberikan pemahaman terkait proyek kepada semua guru. Jadi saat ini semua guru sudah mulai memahami tentang proyek.

Adapun hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa :

Saat ini sudah melaksanakan proyek, salah satunya dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Sebelum melaksanakan proyek kami rapat terlebih dahulu secara bersama (wawancara 27-10-2023).

Seanda dengan pendapat oleh SB, beliau mengatakan bahwa :

Sejauh ini pelaksanaan proyek sudah masuk tahun ketiga. Jadi tingkat kesiapan sekolah dan guru sudah matang dari segi perencanaan dan pelaksanaan dengan melibatkan mitra dari Universitas Bosowa (wawancara 24-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada tingkat kesiapan satuan pendidikan sudah matang dari segi perencanaan dan pelaksanaannya dengan melibatkan mitra dari Universitas Bosowa yang sudah masuk tahun ketiga. Saat ini semua guru sudah mulai memahami terkait proyek

dengan awal pelaksanaan tim fasilitator melakukan sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada SS selaku kepala sekolah bahwa:

Sekarang ini tingkat kesiapan satuan pendidikan sudah matang dan semua guru sudah mulai memahami tentang proyek. Pada pelaksanaan proyek sudah masuk tahun ke tiga yang setiap semester sudah direncanakan secara bersama dalam melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila (23-10-2023).

PERENCANAAN PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA TAHUN PELAJARAN 2023/2024				
1. Kesiapan Sekolah				
Kepala Sekolah : Syafruddin Syafar, S. Pd., M.Pd. Koordinator : Yusnani,S.Pd				
Tema Umum	Tema Spesifik	Alokasi Waktu	Sub Elemen Profil Pelajaran Pancasila	Koordinator
Gaya Hidup Berkelanjutan	Daur Ulang Sampah organik: Pemurnian minyak jelantah	Minggu Pertama September 2023 s.d Minggu Kedua September 2023	<ul style="list-style-type: none"> Beriman dan Bertawa kepada TYMH dan Berfalsafah Pekerti Luhur (berakhlak kepada alam) Bernalar kritis Gotong Royong 	Imran Asnawi,S.Pd Sartika,S.Pd
Berekrayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI	Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah yang bernilai ekonomi	Minggu Ketiga September 2023 s.d Minggu Kedua Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> Bernalar kritis Gotong Royong Kreatif 	Samsul Bahri,S.Pi Murni,S.Pd
Kewirausahaan	Pemanfaatan gadget sebagai piranti pemasaran produk sabun minyak jelantah	Minggu Ketiga Oktober 2023 s.d Minggu Keempat Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> Bernalar kritis Gotong Royong Kreatif 	Nurwaeda,S. Kom Rasdiana Razak,S.PdI

Gambar 4.2 Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan sekolah sudah matang dari segi koordinator, pemilihan tema umum atau topiknya dan alokasi waktunya beserta dimensi yang ingin di capai pada proyek profil pelajar Pancasila.

Adapun hasil dari tingkat kesiapan satuan pendidikan di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	44	44,9%
2.	Setuju	49	50%
3.	Tidak setuju	5	5,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (44,9%) sangat setuju dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan, (50%) setuju dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan, (5,1%) tidak setuju dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan, (0,0) sangat tidak setuju dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket di atas bahwa tingkat kesiapan satuan pendidikan sudah matang dari segi perencanaan dan pelaksanaannya. Semua guru sudah mulai memahami terkait proyek dengan awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi oleh tim fasilitator. Pada saat ini pelaksanaan proyek sudah masuk tahun ketiga yang setiap semester sudah direncanakan secara bersama-sama dengan melibatkan mitra dari Universitas Bosowa dalam melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila.

c. Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik

Berdasarkan pemilihan tema dan topik pojek dari hasil wawancara dengan Y selaku koordinator, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pemilihan tema secara umum itu diambil dari kesepakatan secara bersama-sama oleh guru yang memang bisa dilaksanakan,kami tidak mengambil tema yang menyusahkan kami dan berhubung kami bekerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa (wawancara 24-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Jadi pada saat itu Unibos memberikan tema yang menurutnya bisa dilaksanakan oleh kami,dan terlebih dahulu kami rapatkan ke semua guru. Kemudian tema yang diambil itu ada 3 salah satunya berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Selain itu untuk pemilihan topik pada tema projeknya disesuaikan dengan keinginan siswa (wawancara 30-10-2023).

Senada dengan hasil wawancara dengan SB, ia mengatakan bahwa:

Kami mengambil tema sesuai memang dengan karakteristik di sekolah dari segi sarana dan prasarana,serta tidak mengambil tema yang membuat kita

susah dan semua bahan mudah ditemukan yang ada di lingkungan sekitar. Sebelum nya menentukan tema kami melakukan rapat bersama-sama semua guru terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan mitra dari UNIBOS untuk melaksanakan projek dan di sesuaikan kondisi sekolah serta keinginan dari siswa dalam melaksanakan projek (wawancara 24-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa pada pemilihan tema dan topik pada perencanaan projek profil pelajar pancasila di sekolah sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang tidak menyusahkan. Dan menentukan tema harus secara bersama-sama semua guru dan bekerjasama dengan mitra dari Universitas Bosowa. Maka harus juga disesuaikan dengan jadwal mereka untuk pemilihan tema dan semua bahan mudah ditemukan di sekitar kita dan juga disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Lajoa yaitu:

Sekolah tersebut memiliki 3 tema projek yaitu gaya hidup berkelanjutan,berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan pada tahun 2023. Namun setiap sekolah maksimal tiga projek dalam setiap tahunnya, termasuk di SMP Muhammadiyah Lajoa melaksanakan salah satu tema projek tentang "Berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI"(Observasi 23-10-2023).

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.2 di atas terkait pemilihan tema dan topik projek maka peneliti dapat disimpulkan bahwa setiap tahun ada 3 tema projek yang diterapkan di sekolah, salah satunya dengan tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Adapun hasil dari Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	65	66,3%
2.	Setuju	30	30,6%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (66,9%) sangat setuju dengan Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik, (30,6%) setuju dengan Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik, (3,1%) tidak setuju dengan Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik, (0,0) sangat tidak setuju dengan Pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa pemilihan tema proyek profil pelajar Pancasila dilakukan secara bersama-sama kepala sekolah dan semua guru dengan bekerjasama dengan Universitas Bosowa. Selain itu di SMP Muhammadiyah Lajoa, sekolah tersebut memiliki 3 tema proyek yaitu gaya hidup berkelanjutan,berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Namun untuk pemilihan tema proyek dan penentuan topik pada kegiatan penelitian ini bermaksud meneliti terkait tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

d. Alokasi waktu

Pada penentuan alokasi waktu pelaksanaan proyek berdasarkan dari hasil wawancara dengan Y yaitu:

Pembagian waktu yang diatur dari jumlah tiap kelas dan terdiri atas 7 sampai 8 orang untuk tiap kelas. Waktu dalam pelaksanaan proyek itu selama 9 minggu dalam setahun dan maksimal 1 tahun penerapan proyek

profil pelajar Pancasila. Dan berhubung ada kerja sama dengan mitra, jadi harus disesuaikan dengan modul yang telah ditentukan (wawancara 24-10-2023).

Adapun dengan hasil wawancara dengan SB ,beliau mengatakan bahwa :

Untuk tahun ini telah dilaksanakan tiga tema proyek. Salah satu dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI yang telah dilakukan pada minggu ketiga september 2023 sampai dengan minggu kedua oktober 2023 (wawancara 24-10-2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan M ,beliau mengatakan bahwa :

Pembagian waktunya dikondisikan dengan jadwal dengan sekolah dan mitra yang saling menjalin kerja sama dengan penerapan proyek profil pelajar pancasila yang ada di SMP Muhammadiyah Lajoa (wawancara 30-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek dilakukan dengan alokasi waktu yang tepat dari perencanaan oleh tim fasilitator melalui modul rancangan proyek. Waktu dalam pelaksanaan proyek itu selama 9 minggu dalam setahun dan maksimal 1 tahun penerapan proyek profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah bahwa:

Sekolah tersebut memiliki alokasi waktu dalam pelaksanaan proyek itu selama 9 minggu dalam setahun dan maksimal 3 proyek yang dilaksanakan. Peneliti di awali dengan melihat mengenai alokasi waktu sesuai dengan modul proyek yang telah dirancang oleh tim fasilitator dari pembuatan sabun dari minyak jelantah melalui penerapan profil pelajar Pancasila (Observasi 23-10-2023).

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.2 diatas terkait alokasi waktu, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dilakukan pada minggu ketiga September sampai minggu

kedua Oktober 2023.

Adapun hasil dari alokasi waktu di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Alokasi waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	65	66,3%
2.	Setuju	30	30,6%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (66,3%) sangat setuju dengan alokasi waktu, (30,6%) setuju dengan alokasi waktu, (3,1%) tidak setuju dengan alokasi waktu, (0,0) sangat tidak setuju dengan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa alokasi waktu pada pelaksanaan projek itu terjadwal di luar jam pembelajaran di kelas dengan bekerjasama dengan Universitas Bosowa. Dan memiliki alokasi waktu dalam pelaksanaan projek itu selama 9 minggu dalam setahun maksimal 3 projek yang dilaksanakan. Saat pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dilakukan pada minggu ketiga september 2023 sampai minggu kedua oktober 2023.

e. Merancang Modul Projek

Berdasarkan hasil wawancara dengan Y selaku Koordinator terkait modul projek, beliau mengatakan bahwa:

Pada penyusunan modul projek di kerjakan oleh tim projek, jadi kita harus rapatkan terlebih dahulu. Kemudian di sesuaikan dulu situasi dan kondisi di

sekolah. Dan kita membentuk tim perancang modul proyek dengan melibatkan semua guru dan berkerja sama dengan mitra (wawancara 24-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa :

Kalau Pembuatan modul dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI tentang pembuatan sabun dari minyak jelantah ini di sesuaikan dulu dengan kondisi sekolah dan siswa (wawancara 27-10-2023).

Senada dengan pendapat SB, beliau mengatakan bahwa :

Modul proyek di buat oleh tim koordinator proyek, pihak sekolah dengan kerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa sebagai pedoman pada pelaksanaan proyek ini harus sesuai nilai Profil Pelajar Pancasila (wawancara 24-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa perancangan modul pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI sangatlah penting dengan tujuan dari penyusunan modul proyek ini merupakan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan berbasis proyek. Selain itu sebagai pedoman pelaksana proyek yang harus disesuaikan dengan nilai profil pelajar Pancasila serta kondisi sekolah yang di rancang oleh tim fasilitator proyek, pihak sekolah, guru dengan bekerjasama dengan mitra dari Universitas Bosowa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah Lajoa yaitu:

Sekolah memiliki modul proyek. Dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa modul yang dirancang oleh koordinator proyek, pihak sekolah, guru dan bekerjasama dengan mitra dari Universitas Bosowa. Modul proyek ini merupakan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan berbasis proyek dimana penyusunanya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa tema yang diambil dipertimbangkan sebelum merancang modul proyek (Observasi 23-10-2023).



Gambar 4.3 Modul Projek

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sekolah di SMP Muhammadiyah Lajoa memiliki modul berbasis proyek pada Tahun Ajaran 2023 yang disusun oleh tim proyek dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan.

Adapun hasil dari merancang modul proyek di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Merancang Modul Projek

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	54	55,1%
2.	Setuju	39	39,8%
3.	Tidak setuju	5	5,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (55,1%) sangat setuju dengan merancang modul proyek, (39,8%) setuju dengan merancang modul proyek, (5,1%) tidak setuju dengan merancang modul proyek, (0,0) sangat tidak setuju dengan merancang modul proyek.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa sekolah tersebut memiliki modul berbasis proyek yang

disusun oleh tim proyek pada Tahun Ajaran 2023 dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Modul proyek yang berperan sebagai pedoman pelaksanaan proyek yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan dirancang oleh tim fasilitator proyek, pihak sekolah, guru dengan bekerjasama dengan mitra dari Universitas Bosowa.

2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di lokasi penelitian terkait pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.

a. Pengenalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Y terkait pengenalan, beliau mengatakan bahwa:

Semua guru dan siswa terlibat secara langsung dalam pengenalan proyek tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dengan pembuatan sabun pada proyek profil pelajar Pancasila (wawancara 24-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan SB, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum memulai proyek, kita sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa dengan memberikan pemahaman terkait tujuan, tata cara hingga manfaat pelaksanaan proyek. Tidak secara langsung melaksanakan proyek tanpa ada pembinaan terlebih dahulu dari guru (wawancara 24-10-2023).

Senada hasil wawancara dengan AN, ia mengatakan bahwa:

Guru menjelaskan kepada kami mengenai bahan, alat, dan tata cara pelaksanaannya serta manfaatnya dari pengolahan sabu agar tidak mencemari lingkungan (wawancara 1-11-2023).

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa terlibat secara langsung dengan sosialisasi tentang proyek pembuatan

sabun dari minyak jelantah pada tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI serta manfaat dari pelaksanaan proyek untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada koordinator utama proyek, beliau mengatakan bahwa:

Semua guru terlibat secara langsung bersama dengan siswa yang berperan sebagai fasilitator terhadap sosialisasi pengenalan materi terkait proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah (Observasi 24-10-2023).



Gambar 4.4 Pengenalan kepada siswa

Dari hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa semua guru dilibatkan dan sebelum memulai pelaksanaan proyek siswa diberikan pengenalan dan pemahaman materi pembelajaran terkait proyek profil pelajar Pancasila yang akan dilakukan di sekolah.

Adapun hasil dari pengenalan kepada siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengenalan Kepada Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	49	50%
2.	Setuju	42	42,9%
3.	Tidak setuju	7	7,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (50%) sangat setuju dengan pengenalan kepada siswa, (42,9%) setuju dengan pengenalan kepada siswa, (7,1%) tidak setuju dengan pengenalan kepada siswa, (0,0) sangat tidak setuju dengan pengenalan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa semua guru terlibat dalam memberikan pengenalan projek profil pelajar Pancasila dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI pada pembuatan sabun dari minyak jelantah. Serta melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman terkait dari alat, bahan dan manfaatnya kepada guru maupun siswa.

b. Kontekstualisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Y terkait kontekstualisasi, beliau mengatakan bahwa :

Semua siswa di bagi kelompoknya pada setiap kelas 7,8,9 sebelum melaksanakan projek. Dan siswa diminta membawa minyak jelantah yang sudah terpakai dari rumah masing-masing. guru diberikan tanggung jawab untuk mengkoordinir siswa untuk setiap kelas (wawancara 24-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan RA ketika ditanya,ia mengatakan bahwa:

Kalau untuk minyak jelantah yang sudah terpakai kita yang siapkan di bawa dari rumah. Setelah itu diberikan pemahaman dan mengenalkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan serta tata cara mengukur zat kimia,hingga proses untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah kepada kami. Dengan adanya projek ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan (wawancara 1-11-2023).

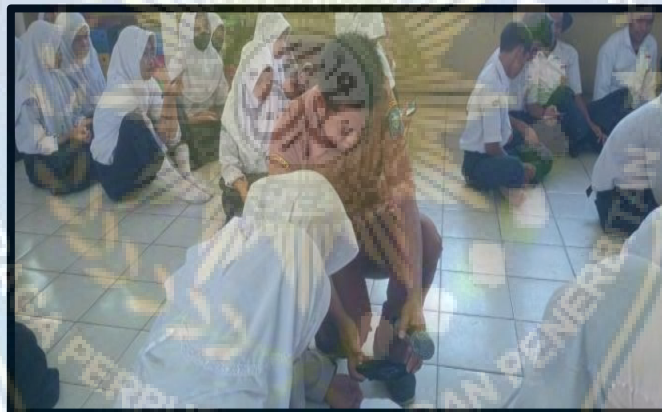
Senada hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Sebelumnya kami minta siswa membawa minyak jelantah yang sudah terpakai yang dibawah dari rumah. Kemudian memberikan pemahaman terkait cara pengolahan pembuatan sabun dari minyak jelantah (wawancara 30-10-2023).

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan projek ada guru untuk mengkoordinir siswa setiap kelompok dan minta siswa membawa minyak jelantah dari rumah masing-masing. Selain itu memberikan pemahaman dan mengajari cara mengolah minyak jelantahnya tetapi terkadang siswa lupa membawa alat dan bahannya untuk pelaksanaan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap Y, beliau mengatakan bahwa:

Saat pelaksanaan projek dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah itu guru yang memfasilitatori dan memberikan pemahaman terkait alat dan bahan hingga proses pelaksanaan projek kepada siswa (24-10-2023).



Gambar 4.5 Kontekstualisasi kepada siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa kontekstualisasi kepada siswa terlihat pada saat guru mengarahkan dan ikut terlibat secara langsung dalam memfasilitatori siswa untuk melakukan suatu projek profil pelajar Pancasila.

Adapun hasil dari kontekstualisasi kepada siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kontekstualisasi Kepada Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	49	50%
2.	Setuju	42	42,9%
3.	Tidak setuju	7	7,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (50%) sangat setuju dengan kontekstualisasi kepada siswa, (42,9%) setuju dengan kontekstualisasi kepada siswa, (7,1%) tidak setuju dengan kontekstualisasi kepada siswa, (0,0) sangat tidak setuju dengan kontekstualisasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa pada kontekstualisasinya dengan membagi kelompok dan mengkoordinir siswa terkait pelaksanaan projek dari persiapan dan pemberian materi hingga proses pengenalan secara langsung dari guru ke siswa. Dan guru hanya sebagai memfasilitatori siswa untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah serta alat dan bahan yang akan digunakan disediakan oleh siswa seperti minyak jelantah yang sudah terpakai dari rumah.

c. Aksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan SB terkait aksi, beliau mengatakan bahwa:

Setiap kelompok siswa ditugaskan untuk melakukan penjernihan minyak jelantah yang telah mereka kumpulkan. Pembuatan sabun dengan proses dingin memerlukan pembuatan campuran alkali dan pada saat pengerjaannya harus menggunakan pelindung sarung tangan karet dan kacamata pelindung. Alkali adalah bahan kimia berbahaya yang dapat menyebabkan luka bakar parah dan harus ada pendampingan dari guru. Semua bahan ditimbang, termasuk bahan cairannya menggunakan timbangan yang akurat. (wawancara 24-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan AN ketika ditanya, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat pembuatan sabun kami harus teliti karena menggunakan zat kimia, alat ukur dan sarung tangan karet yang dilaksanakan di ruang laboratorium (wawancara 1-11-2023).

Senada hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk pelaksanaannya kami meminta siswa untuk menjernihkan minyak jelantah dengan mengukur zat kimia kemudian mencampurkan warna serta semua bahan dengan menggunakan sarung tangan dari karet dan harus pengawasan dari guru pembimbing (wawancara 27-10-2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah dilakukan secara langsung oleh setiap kelompok siswa dan didampingi guru dalam penjernihan minyak dan pencampuran bahan serta mengukur zat kimia dengan menggunakan sarung tangan berbahan karet. Setelah itu, pemberian warna/wagian dan dicetak menjadi sabun cair atau batang yang dilakukan di laboratorium.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara dengan SB Selaku guru IPA di SMP Muhammadiyah Lajoa yaitu:

Penerapan projek pembuatan sabun ini dilakukan secara berkelompok yang didampingi oleh guru dalam pencampuran hingga pencetakan produk sabun dari minyak jelantah yang di kerja secara bersama di dalam laboratorium (Observasi 24-10-2023).



Gambar 4.6 Aksi Pelaksanaan projek

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan

bahwa dilakukan penjernihan minyak yang sudah terpakai didampingi oleh guru dan pengukuran bahan zat kimia. Selain itu dilakukan pencampuran dan pemberian warna serta pencetakan yang dilakukan secara bersama-sama di ruang laboratorium.

Adapun hasil dari aksi pelaksanaan projek di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Aksi pelaksanaan projek

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	49	50%
2.	Setuju	42	42,9%
3.	Tidak setuju	7	7,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (50%) sangat setuju dengan aksi pelaksanaan projek, (42,9%) setuju dengan aksi pelaksanaan projek, (7,1%) tidak setuju dengan aksi pelaksanaan projek, (0,0) sangat tidak setuju dengan aksi pelaksanaan projek.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok siswa diminta melakukan penjernihan minyak jelantah kemudian mengukur zat bahan kimia dan pemberian warna dengan di campurkan semuanya dan hingga proses pengemasan sabun. Selain itu, pada saat pencampuran harus berhati-hati dengan menggunakan sarung tangan dari karet dan harus ada guru sebagai pendamping yang dilakukan di ruang laboratorium secara bersama-sama.

d. Refleksi Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS, Beliau mengatakan bahwa:

Kami lakukan pameran untuk menilai hasil dari karya sabun siswa dengan melibatkan orang tua, guru dan dinas pendidikan serta mitra dari UNIBOS bersama mahasiswa (wawancara 23-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan Y, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat pameran itu, siswa memperlihatkan secara langsung hasil karya sabun mereka kepada orang tua, dinas pendidikan dan mitra dari Universitas Bosowa bersama mahasiswanya (wawancara 24-10-2023).

Senda hasil wawancara dengan ASMD ketika ditanya, ia mengatakan bahwa:

Selesainya pelaksanaan projek kami buat poster unik untuk dipamerkan dari sabun yang telah dibuat kepada guru, orang tua atau lingkungan masyarakat (wawancara 1-11-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan pameran dengan di kemas poster secara unik untuk memperkenalkan dan menilai secara langsung dari hasil karya sabun dari minyak jelantah. Selain itu pelaksanaan pameran itu melibatkan orang tua, dinas pendidikan dan mitra dari Universitas Bosowa bersama mahasiswanya.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Selesainya pelaksanaan projek pembuatan sabun dilakukan pameran dengan di kemas secara unik untuk memperkenalkan dan menilai hasil karya siswa dengan melibatkan semua guru, orang tua dan mitra dari Universitas Bosowa dalam penyelenggaranya (Observasi 24-10-2023).



Gambar 4.7 Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat sabun dari minyak jelantah yang sudah dipamerkan dan dibuatkan poster dengan kemasan yang unik dari hasil karya siswa pada pelaksanaan proyek.

Adapun hasil dari refleksi dan tindak lanjut di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Refleksi dan tindak lanjut

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	49	50%
2.	Setuju	42	42,9%
3.	Tidak setuju	7	7,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (50%) sangat setuju dengan refleksi dan tindak lanjut, (42,9%) setuju dengan refleksi dan tindak lanjut, (7,1%) tidak setuju dengan refleksi dan tindak lanjut, (0,0) sangat tidak setuju dengan refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa refleksi dan tindak lanjut yaitu siswa melakukan pameran dengan di kemasa desain secara unik serta menjelaskan manfaat hasil projek produk sabun dari minyak jelantah dengan melibatkan semua guru,orang tua dan mitra dari Universitas Bosowa bersama mahasiswanya serta dinas pendidikan untuk ikut dalam menilai secara langsung produk sabun yang telah di pamerkan oleh siswa.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan SB terkait refleksi dari awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa yaitu:

Pada pelaksanaan projek kami melakukan penilaian berupa rubrik kepada siswa terkait pemahamannya tentang pembuatan sabun dari minyak jelantah untuk melihat perkembangan siswa dalam memahami pelaksanaan projek (wawancara 24-10-2023).

Adapun hasil wawancara dengan NHY, ia mengatakan bahwa:

Guru mengamati secara langsung untuk melihat perkembangan dalam kegiatannya projek yang kami lakukan dari pembuatan sabun dari minyak jelantah (wawancara 1-11-2023).

Senada dari hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi proses yang kami dilakukan berupa penilaian meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan projek berlangsung (wawancara 30-10-2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa penilaian guru kepada siswa berupa rubrik untuk melakukan evaluasi proses pelaksanaan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah yang meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan projek berlangsung untuk melihat perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah lajoa, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Pada pelaksanaan projek dilakukan evaluasi berupa rubrik penilaian siswa dari pelaksanaan projek mulai dari pembuatan hingga proses pengemasan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah untuk melihat perkembangan siswa (Observasi 30-10-2023).

RUBRIK PENILAIAN KELAS VII		ELEMEN Desain/kreatif	
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.
17.
18.
19.
20.
21.
22.
23.
24.
25.
26.
27.
28.
29.
30.

Gambar 4.8 Rubrik penilaian dari laporan perkembangan siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penilaian siswa berupa rubrik yang dibuat oleh guru. Saat pembelajaran proyek siswa sangat berkembang dilihat dari penilaian guru pada penerapan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah untuk melihat perkembangan siswa.

Adapun hasil dari refleksi dari awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Refleksi awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Sangat setuju	50	51,0%
2.	Setuju	45	45,9%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (51,0%) sangat setuju dengan refleksi awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa, (45,9%) setuju dengan refleksi awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa, (3,1%) tidak setuju dengan refleksi awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa, (0,0%) sangat tidak setuju refleksi awal hingga akhir dari laporan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa guru melakukan penilaian untuk refleksi awal hingga akhir berupa rubrik untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa. Dan adapun beberapa kategori penilaian perkembangan meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dari

pembuatan sabun dari minyak jelantah.

4) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara SS pada 23 Oktober 2023 oleh peneliti di lokasi penelitian terkait tindak lanjut yaitu:

Saat ini kami melakukan kerja sama dengan mitra dari Unibos dan semua bahan mereka siapkan dan hasil produk nya nanti akan diuji kualitasnya di Balai POM sebelum digunakan serta produk nya akan menjadi badan usaha milik sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Kami melakukan kerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa dalam pelaksanaan projek. Dan dari hasil produk sabun ini nantinya menjadi badan usaha sekolah dengan diuji kualitasnya di Balai POM untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara 23-10-2023).

Senada hasil wawancara dengan Y, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksana projek pada profil pelajar pancasila di sekolah ini bekerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa dengan menyediakan semua bahan zat kimia alat ukur dan cetakan untuk pembuatan sabun (wawancara 24-10-2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan sekolah dengan kerja sama dari mitra Universitas Bosowa untuk penyediaan bahan dan alat pelaksanaan projek. Pada pelaksanaan projek pembuatan sabun yang telah dilakukan akan diuji kualitasnya di Balai POM sebelum digunakan dan akan menjadi badan usaha milik sekolah nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Lajoa yaitu:

Tindak lanjut yang dilakukan dengan kerja sama dari mitra Universitas Bosowa untuk penyediaan bahan dan alat pada pelaksanaan projek. Terdapat

produk sabun yang akan nantinya diuji kualitas di Balai POM dan akan menjadi badan usaha milik sekolah (Observasi 23-10-2023).



Gambar 4.9 Tindak lanjut

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan kerja sama secara bersama-sama dari mitra Universitas Bosowa untuk penyediaan bahan dan alat pelaksanaan serta memberikan suatu penghargaan sebagai bentuk pencapaian siswa dari pelaksanaan projek.

Adapun hasil dari tindak lanjut di SMP Muhammadiyah Lajoa dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tindak lanjut

No	Kategori	Ferkuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	44	44,9%
2.	Setuju	49	50%
3.	Tidak setuju	5	5,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (44,9%) sangat setuju dengan melakukan tindak lanjut, (50%) setuju dengan melakukan tindak lanjut, (5,1%) tidak setuju dengan melakukan tindak lanjut, (0,0) sangat tidak setuju dengan melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, obdervasi, dokumentasi dan angket

diatas bahwa pada pelaksanaan projek profil pencasila di sekolah ini bekerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa. Dan semua bahan kimia,alat ukur dan cetakan pembuatan sabun ini berasal mereka serta memberikan penghargaan kepada siswa atas pencapaiannya. Kemudian sabun ini akan menjadi badan usaha sekolah dengan diuji kualitasnya di Balai POM sebelum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apakah karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

a. Bergotong Royong

Berdasarkan hasil wawancara dengan M pada 30 Oktober 2023 terkait dimensi bergotong royong, beliau mengatakan bahwa:

Seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan dengan sukarela agar kegiatan projek yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan menghasilkan sabun dari minyak jelantah yang berkualitas.

Adapun menurut SB ketika ditanya terkait dimensi gotong royong, ia mengatakan bahwa:

Dengan bergotong royong siswa memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakan melalui projek dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan (wawancara 24-10-23).

Sedangkan menurut AN ketika ditanya terkait dimensi gotong royong, ia mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran projek, kami diberikan penguatan oleh guru PPKn bahwa ketika bergotong royong dapat membangun kerja sama dan keharmonisan pada lingkungan sekolah (wawancara 1-11-2023).

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan bergotong royong pada pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila melalui

pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat berjalan lancar, mudah dan ringan serta membangun kerja sama dan keharmonisan pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian terkait dimensi gotong royong dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah yaitu:

Bergotong royong menjadi salah satu ciri khas sosial dan budaya pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang ingin dicapai dari penerapan proyek pembuatan sabun ini adalah gotong royong (Observasi 23-10-2023).



Gambar 4.10 Dimensi gotong royong

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki sikap bergotong royong melalui pembuatan sabun dari minyak jelantah pada penerapan proyek profil pelajar Pancasila agar dapat berjalan lancar, mudah dan ringan serta membangun kerja sama antara siswa.

Adapun hasil dari dimensi bergotong royong di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Dimensi Gotong Royong

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	50	51,0%
2.	Setuju	45	45,9%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	3,1%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (51,0%) sangat setuju dengan dimensi gotong royong, (45,9%) setuju dengan dimensi gotong royong, (3,1%) tidak setuju dengan dimensi gotong royong, (0,0) sangat tidak setuju dengan dimensi gotong royong.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa kegiatan gotong royong di sekolah mampu meningkatkan rasa persatuan antar siswa satu dengan siswa yang lainnya melalui pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah yang dikerjakan secara bersama-sama agar dapat berjalan lancar, mudah dan ringan serta membangun kerja sama dan keharmonisan pada lingkungan sekolah. Salah satu nilai karakter yang ingin dicapai penerapan proyek pembuatan sabun ini adalah bergotong royong. Dengan gotong royong dapat mendorong kalaborasi, kepedulian dan rasa ingin berbagi di lingkungan sekitar melalui proyek profil pelajar Pancasila.

b. Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan M pada 30 Oktober 2023 yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian terkait dimensi bernalar kritis yaitu:

Sekolah telah mengaplikasikan nilai karakter dalam bernalar kritis melalui pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dalam menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan dapat diatasi dengan baik, terampil dan kritis.

Adapun menurut AN ketika ditanya terkait dimensi bernalar kritis, ia mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila kami diberikan penguatan oleh guru untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dengan terlibat secara langsung dalam melaksanakan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator (wawancara 1-11-2023).

Sedangkan menurut AN ketika ditanya terkait dimensi bernalar kritis, ia mengatakan bahwa:

Memberikan penguatan kepada siswa bahwa kemampuan berpikir kritis, siswa mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan berpikir kritis siswa mampu melihat suatu hal yang baru dengan pembuktian secara langsung melalui proyek (wawancara 27-10-2023).

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan secara antara langsung melalui proyek profil pelajar pancasila, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan serta mampu menyampaikan secara jelas melalui pemikirannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian terkait dimensi bernalar kritis dengan melakukan wawancara terhadap Y selaku koordinator utama yaitu:

salah satu bentuk sikap bernalar kritis adalah melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat membentuk perilaku atau tindakan individu. Salah satunya secara bersama-sama untuk kepentingan bersama atau individu tertentu dan diterapkan dalam kepedulian dengan memberikan kontribusi atau terlibat aktif di dalam penerapan proyek (wawancara 30-10-2023).



Gambar 4.11 Dimensi Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan

bahwa siswa diajarkan bernalar kritis dengan pelaksanaan proyek secara langsung untuk membangun dan menganalisis informasi maupun mengevaluasi yang telah diberikan sesuai kemampuan. Dan mampu melaksanakan dan menjelaskan kembali sesuai dengan pemikirannya sendiri melalui pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Adapun hasil dari dimensi bernalar kritis di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Dimensi Bernalar Kritis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	43	43,9%
2.	Setuju	42	42,9%
3.	Tidak setuju	13	13,2%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (43,9%) sangat setuju dengan dimensi bernalar kritis, (42,9%) setuju dengan dimensi bernalar kritis, (13,2%) tidak setuju dengan dimensi bernalar kritis, (0,0) sangat tidak setuju dengan dimensi bernalar kritis.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket di atas bahwa hal tersebut, bernalar kritis dapat diartikan sebagai kemampuan siswa secara langsung untuk memecahkan dan menganalisis serta mengevaluasi melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila terhadap pembuatan sabun dari minyak jelantah sesuai pemikirannya sendiri.

c. Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara M pada 30 Oktober 2023 yang dilakukan oleh

peneliti di lokasi penelitian terkait dimensi kreatif yaitu:

Dengan adanya proyek profil pelajar Pancasila pada pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat menanamkan sikap kreatif yang memunculkan gagasan dan mencoba hal baru untuk menetapkan berbagai alternatif pilihan serta keluwesan berpikir pada siswa.

Adapun menurut NY ketika ditanya terkait dimensi kreatif, ia mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila kami diberikan penguatan terkait dimensi kreatif oleh guru untuk memiliki gagasan baru dan mencoba hal baru dalam berbagai alternatif melalui penerapan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah seperti membuat bentuk adonan sabun, memberi hiasan, mewarnai dan membuat poster serta kemasan sabun yang unik dan menarik. (wawancara 1-11-2023).

Sedangkan menurut siswa RA ketika ditanya terkait dimensi kreatif, ia mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila kami diberikan penguatan oleh guru bahwa dimana pengembangan kreativitas dilakukan siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan diri seperti pembuatan sabun dari minyak jelantah untuk mengurangi limbah bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan dan dapat menghasilkan produk (wawancara 1-11-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif dapat diartikan sebagai proses berpikir yang memunculkan gagasan dan mencoba hal-hal baru untuk menetapkan berbagai pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasi dan memiliki kemampuan berfikir secara sistematis melalui proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian terkait dimensi kreatif, maka disimpulkan oleh peneliti yaitu:

Siswa mampu memodifikasi berbagai bentuk dan menghasilkan produk sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak melalui proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah (Observasi 1-11-2023)



Gambar 4.12 Dimensi Kreatif

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan berpikir kreatif dapat memunculkan gagasan atau ide dan mencoba hal-hal baru dalam menerapkan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah. Selain itu dapat memiliki kemampuan berpikir dan berimajinasi sesuai pemikirannya.

Adapun hasil dari dimensi kreatif di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 1.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Dimensi Kreatif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	52	53,1%
2.	Setuju	40	40,8%
3.	Tidak setuju	6	6,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (53,1%) sangat setuju dengan dimensi kreatif, (40,8%) setuju dengan dimensi kreatif, (6,1%) tidak setuju dengan dimensi kreatif, (0,0) sangat tidak setuju dengan dimensi kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket di atas terkait dimensi kreatif yaitu elemen-elemen kunci dari kreatif adalah

menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Siswa yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif pilihan atau mampu memodifikasi berbagai bentuk dan menghasilkan suatu produk yang orisinal, bermanfaat, bermakna dan berdampak melalui proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah. Keorisinilan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat menghasilkan produk sabun yang bisa menjadi badan usaha milik sekolah dan untuk mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan.

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Y selaku koordinator utama pada 24 Oktober 2023 oleh peneliti di lokasi penelitian terkait sarana dan prasarana yaitu:

Sekolah menyediakan tempat atau ruangan dan minyak jelantah sedangkan semua bahan kimia, alat proyek nya dari mitra Universitas Bosowa.

Adapun hasil wawancara dengan MZ, ia mengatakan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana kami hanya diminta oleh guru untuk membawa alat dan bahan seperti wajan, panci dan minyak jelantah yang sudah terpakai dan semua alat dan bahan zat kimia yang lain nya sudah disediakan oleh sekolah dengan bekerja sama dari Unibos (wawancara 1-11-2023).

Senada hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa:

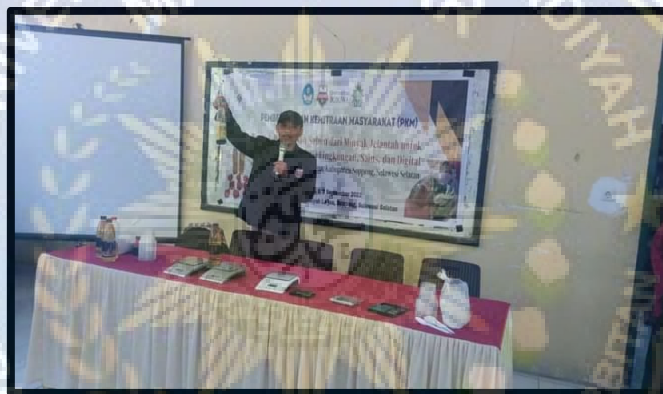
Untuk sarana dan prasarana itu di datang dari Universitas Bosowa berhubung kami bekerja sama dengan mereka, semua bahan dan peralatan seperti zat kimia, alat ukur dan cetakannya mereka siapkan semua oleh

mereka (wawancara 27-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana alat dan bahan zat kimia pada pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah disediakan oleh mitra dari Universitas Bosowa dengan bekerjasama dengan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian terkait sarana dan prasarana, yaitu:

Pada pelaksanaan proyek dilakukan di laboratorium dan terdapat minyak jelantah sisa digunakan dalam pelaksanaan proyek tetapi semua bahan kimia, alat proyeknya dari mitra Universitas Bosowa (Observasi 27-10-2023).



Gambar 4.13 Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana terdapat bahan-bahan zat kimia dan alat ukur yang disediakan dari mitra Universitas Bosowa dengan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila.

Adapun hasil dari faktor pendukung implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Faktor pendukung implementasi proyek Profil Pelajar Pancasila melalui Sarana dan Prasarana

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	55	56,1%
2.	Setuju	39	39,8%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	1	1%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (56,1%) sangat setuju dengan faktor pendukung implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui sarana dan prasarana, (39,8%) setuju dengan faktor pendukung implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui sarana dan prasarana, (3,1%) tidak setuju dengan faktor pendukung implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui sarana dan prasarana, (1%) sangat tidak setuju dengan faktor pendukung implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwv sarana dan prasarana pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila disediakan dari mitra Universitas Bosowa dengan bekerja sama dengan pihak sekolah seperti bahan-bahan zat kimia dan alat ukur, sedangkan sekolah menyiapkan tempat dan minyak jelantah yang sudah terpakai yang dibawa oleh siswa pada proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah.

2) Dukungan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS pada 23 Oktober 2023 oleh peneliti di lokasi penelitian terkait dukungan orang tua yaitu:

Orang tua sangat mendukung sekali secara moril maupun materil. Mereka rela datang di sekolah untuk terlibat secara langsung ketika dia dipanggil. Salah satunya pada saat kami melaksanakan pameran hasil karya siswa dari

pembuatan sabun dari minyak jelantah yang diselenggarakan di sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Kalau orang tua sangat mendukung anak-anaknya seperti pada kegiatan proyek yang di lakukan di sekolah. Tanpa dukungan dari orang tua, mungkin tidak di luar pencapaian kami. Dukungan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proyek ini serta pada saat pameran hasil karya turut dihadiri orang tua siswa (wawancara 30-10-2023).

Senada dari hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan pameran hasil karya siswa pada pembuatan sabun dari minyak jelantah, orang tua hadir ketika dipanggil ke sekolah dan mendukung sekali anak-anaknya (wawancara 27-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mendukung sekali anak-anaknya dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Salah satunya hadir pada kegiatan pameran hasil karya pembuatan sabun dari minyak jelantah yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian terkait dukungan orang tua yaitu:

Orang tua sangat mendukung sekali kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu, orang tua ikut hadir ketika didukung kegiatan proyek yang dilakukan di sekolah (Observasi 30-10-2023).



Gambar 4.14 Dukungan orang tua

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung bagi pelaksanaan

projek profil pelajar Pancasila dalam pembuatan sabun dari minyak jelantah pastinya perlu kerjasama dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Adapun hasil dari faktor pendukung implementasi projek profil pelajar pancasila melalui dukungan orang tua di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Faktor pendukung implementasi projek profil pelajar Pancasila melalui dukungan orang tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	55	56,1%
2.	Setuju	39	39,8%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	1	1%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (56,1%) sangat setuju dengan faktor pendukung implementasi projek profil pelajar pancasila melalui dukungan orang tua, (39,8%) setuju dengan faktor pendukung implementasi projek profil pelajar pancasila melalui dukungan orang tua, (3,1%) tidak setuju dengan faktor pendukung implementasi projek profil pelajar pancasila melalui dukungan orang tua, (1%) sangat tidak setuju dengan faktor pendukung implementasi projek profil pelajar pancasila melalui dukungan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa orang tua sangat mendukung pada pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah. Salah satunya orang tua hadir dan mendukung secara moril dan materil pada kegiatan pameran pada pembuatan sabun dari minyak jelantah yang diselenggarakan oleh sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang minatnya siswa terhadap proyek

Berdasarkan hasil wawancara Y pada 24 Oktober 2023 oleh peneliti di lokasi penelitian terkait kurang minatnya siswa terhadap proyek yaitu:

Kalau untuk pelaksanaan P5 terkait faktor penghambat, salah satunya siswa kurang minatnya terhadap proyek yang dilakukan dengan alokasi waktu yang cukup lama sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik.

Adapun hasil wawancara dengan SB, beliau mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa anak di kelas 7,8 dan 9 kurang tertarik dengan beberapa proyek yang kita lakukan dalam profil pelajar Pancasila (wawancara 24-10-23).

Senada dengan pendapat M, beliau mengatakan bahwa:

Siswa juga sering lupa bawa alat dan bahan yang telah di instruksikan oleh kami. Salah satu faktor penyebabnya mungkin karena malas dan kurang minatnya siswa terhadap pelaksanaan proyek (wawancara 30-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kurang minat terhadap proyek yang dilakukan, dimana latar belakang individu siswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku seperti lupa membawa alat dan bahan yang telah di instruksikan untuk melaksanakan proyek profil pelajar pancasila. Selain itu alokasi waktu yang cukup lama membuat siswa malas, bosan dan kurang tertarik dengan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Lajoa bahwa :

Pada pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah ini bukan satu atau dua hari saja tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama tahapan atau prosesnya sehingga menyebabkan siswa cenderung kurang minat atau tertarik terhadap pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila (Observasi 30-10-2023).



Gambar 4.15 Kurang minatnya siswa terhadap proyek

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan proyek pembuatan sabu dari minyak jelantah ini membutuhkan waktu yang cukup lama tahapan atau prosesnya. Selain itu pelaksanaan proyek bukan satu atau dua hari saja sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang tertarik terhadap proyek.

Adapun hasil dari faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari kurang minatnya siswa terhadap proyek di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari kurang minatnya siswa terhadap proyek

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	34	43,7%
2.	Setuju	40	40,8%
3	Tidak setuju	16	16,3%
4.	Sangat tidak setuju	8	8,2%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (34,7%) sangat setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari kurang minatnya siswa terhadap proyek, (40,8%) setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari kurang minatnya siswa terhadap proyek, (16,3%) tidak setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil

pelajar pancasila dari kurang minatnya siswa terhadap proyek, (8,2) sangat tidak setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari kurang minatnya siswa terhadap proyek.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu kendala yang signifikan adalah kurang minatnya peserta didik terhadap proyek yang dilakukan, dimana latar belakang individu siswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku seperti lupa membawa alat dan bahan yang telah di instruksikan sebelumnya untuk melaksanakan proyek profil pelajar pancasila. Selain itu alokasi waktu yang cukup lama membuat siswa malas, bosan dan kurang tertarik dengan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila.

2) Karakter siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Y pada 24 Oktober 2023 oleh peneliti di lokasi penelitian terkait karakter siswa yang berbeda-beda yaitu:

Salah satu faktor penghambatnya seperti sulit memahami penjelasan dari guru dan kurang memperhatikan pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila.

Adapun hasil wawancara dengan MZ, ia mengatakan bahwa:

Saat kami diminta bawa alat dan bahan, masih ada diantara kelompok yang sering lupa bawa alat atau bahan dan tidak disiplin waktu untuk melaksanakan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah (wawancara 1-11-2023).

Senada dari hasil wawancara dengan SB, beliau mengatakan bahwa:

Siswa memiliki tingkat kemampuan, keterampilan dan sikap karakter yang berbeda-beda pada saat melaksanakan suatu proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah seperti malas dan kurang mendengar (wawancara 24-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa salah

satu faktor penghambat pada saat pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila ini adalah faktor individu, perilaku dari guru dan lingkungan sekolah. Siswa memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda seperti siswa kurang rasa percaya diri, kurang memperhatikan, kurang disiplin waktu dan sulit menerima penjelasan dari guru. Sedangkan pada sikap karakter yang dimiliki siswa juga berbeda-beda, ada yang lupa bawa bahan atau alat yang diminta oleh gurunya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti secara langsung terkait karakter siswa berbeda-beda yaitu :

Dalam menanamkan karakter pada siswa terdapat kendala oleh guru di sekolah. Salah satu faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila seperti diri sendiri atau individu, perilaku dari guru dan lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Oleh karena itu perlunya kerja sama semua pihak untuk mengatasi yang mempengaruhi proses belajar siswa (Observasi 1-11-2023).



Gambar 4.16 Karakter siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki siswa yaitu tingkat kemampuan, keterampilan dan sikap yang berbeda-beda seperti kurang memperhatikan dan sulit menerima penjelasan dari guru. Selain itu faktor lain adalah sikap karakter yang berbeda-beda seperti diri sendiri atau individu, perilaku dari guru dan lingkungan sekolah.

Adapun hasil dari faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari karakter siswa berbeda-beda di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari karakter siswa berbeda-beda

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	43	43,9%
2.	Setuju	51	52,0%
3.	Tidak setuju	4	4,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (43,9%) sangat setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari karakter siswa berbeda-beda, (52,0%) setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari karakter siswa berbeda-beda, (4,1%) tidak setuju dengan faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila dari karakter siswa berbeda-beda, (0,0) sangat tidak setuju dengan implementasi proyek profil pelajar pancasila dari karakter siswa berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa salah satu faktor penghambat pada saat pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah ini adalah faktor individu, perilaku dari guru dan lingkungan sekolah. Siswa memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda seperti siswa kurang rasa percaya diri, kurang memperhatikan kurang disiplin waktu dan sulit menerima penjelasan dari guru. Sikap karakter yang berbeda-beda ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam penerapan proyek profil pelajar Pancasila.

4. Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

1) Kerja sama antara kepala sekolah,guru dan wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS pada 23 Oktober 2023 oleh peneliti di lokasi penelitian terkait upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi projek profil pelajar Pancasila yaitu:

Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah,guru dan wali kelas. Dan guru terlibat secara langsung dan bersama-sama mempersiapkan dan menyusun program sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin kita capai melalui kegiatan projek. Kemudian dilakukan rapat secara rutin dan menyeluruh dengan bersama untuk mengatasi kendala dan mencari solusi. Selain itu kami melakukan evaluasi pelaksanaan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah antara semua guru dan pihak sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan M, beliau mengatakan bahwa:

Dengan melaksanakan rapat secara rutin bagi guru dan wali kelas sebagai wadah untuk membahas dari berbagai aspek, baik perencanaan dari segi jadwal,biaya dan kesiapan peserta didik. Dan termasuk perkembangan karakter siswa melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila. Dan dilakukan evaluasi secara konsisten untuk menyelesaikan kendala dengan efektif dan tepat waktu secara bersama-sama (wawancara 30-10-2023).

Senada dari hasil wawancara dengan AS, beliau mengatakan bahwa:

Kami memberikan penguatan kepada siswa dengan menanamkan pembentukan karakter sesuai dimensi atau elemen profil pelajar pancasila. Melalui pendekatan dan bimbingan dari guru,wali kelas serta dukungan dari orang tua (wawancara 27-10-2023).

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah melakukan rapat secara rutin sebagai wadah untuk semua guru untuk melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan tujuan melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila. Dengan guru terlibat secara langsung dan bersama-sama mempersiapkan dan

menyusun program sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin kita capai melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Selain itu, upaya yang dilakukan dengan evaluasi secara konsisten untuk menyelesaikan kendala dengan efektif dan tepat waktu agar pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah sesuai dengan yang ingin dicapai pada dimensi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa upaya untuk mengatasi faktor penghambat proyek profil pelajar Pancasila dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah bahwa :

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas. Dan guru terlibat secara langsung dan bersama-sama mempersiapkan dan menyusun program sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin kita capai melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Kemudian dilakukan rapat secara rutin dan menyeluruh dengan bersama semua guru, disitu nanti akan di bahas semua tantangan atau kendala serta solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi penghambat dari guru dan siswa. (Observasi 23-10-2023)



Gambar 4.17 Kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru secara langsung bersama siswa melalui proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah yang dilakukan dapat menanamkan karakter dengan memberikan penguatan kepada siswa. Guru bekerja bersama-sama mempersiapkan dan menyusun program sesuai dengan tujuan dan makna yang

ingin capai melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila.

Adapun hasil dari upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat dengan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas di SMP Muhammadiyah Lajoa dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui kerjasama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat setuju	49	50%
2.	Setuju	46	46,9%
3.	Tidak setuju	3	3,1%
4.	Sangat tidak setuju	0	0,0%
Total		98	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Melalui tabel diatas, menyatakan bahwa (50%) sangat setuju dengan upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas, (46,9%) setuju dengan upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui kerjasama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas, (3,1%) tidak setuju dengan upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas, (0,0) sangat tidak setuju dengan upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dan angket diatas bahwa pihak sekolah melakukan rapat secara rutin sebagai wadah untuk semua guru untuk melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan tujuan melihat

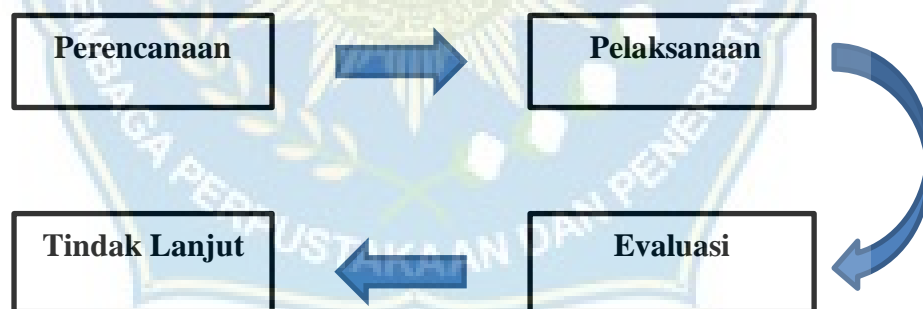
sejauh mana perkembangan karakter siswa melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila. Dengan guru terlibat secara langsung dan bersama-sama mempersiapkan dan menyusun program sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin kita capai melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Selain itu, upaya yang dilakukan dengan evaluasi secara konsisten dari setiap proses pelaksanaan untuk menyelesaikan kendala dengan efektif dan tepat waktu secara bersama-sama agar pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah sesuai dengan yang ingin dicapai pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila.



C. Pembahasan

1. Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

SMP Muhammadiyah Lajoa merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan beberapa program seperti projek profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan lebih optimal. Dengan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Guru juga memiliki keleluasan untuk memilih perangkat bahan ajar dalam penerapan profil pelajar Pancasila dengan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 4.18 Tahap Proses Penerapan Projek

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan tahap perencanaan projek profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2023/2024 dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi bahwa sekolah tersebut membentuk tim fasilitator dilakukan dengan rapat pada setiap jenjang guru kelas yang terdiri

dari ketua koordinator, pendamping koordinator seperti guru IPA, guru IPS dan guru PPKn dari setiap kelas masing-masing serta anggota koordinator yang disusun secara terstruktur yang berperan sebagai fasilitator kepada siswa sesuai tugas masing-masing. Kepala sekolah membentuk tim proyek profil dan turut merencanakan proyek profil (Fitriya & Latif, 2022). Selain itu tim fasilitator berfungsi untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan sekolah adalah membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai kebutuhannya. Tim P5 merupakan guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator untuk mengkoordinasi, merancang bersama dengan fasilitator, menggerakkan dan mengawasi jalannya implementasi P5 (Ulandari & Dwi, 2023)(Aulia et al., 2023)(Wahidah et al., 2023).

Kepala satuan pendidikan dengan Tim fasilitator mempertimbangkan dan memastikan tingkat kesiapan satuan pendidikan (Wahidah et al., 2023). Berdasarkan penelitian di SMP Muhammadiyah Lajoa pada tahap kesiapan satuan pendidikan sudah matang dari segi perencanaan dan pelaksanaannya. Pada saat ini semua guru sudah mulai memahami terkait proyek pada awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi oleh tim fasilitator. Selain itu, pelaksanaan proyek sudah masuk tahun ke tiga yang setiap semester sudah direncanakan secara bersama-sama dengan melibatkan mitra dari Universitas Bosowa dalam melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila. Kesiapan implementasi P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan

(Rachmawati et al., 2022). Hal ini sejalan menurut pendapat (Aulia et al., 2023) tim fasilitator melakukan identifikasi terhadap kesiapan sekolah dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tema proyek yang diambil SMP Muhammadiyah Lajoa pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu gaya hidup berkelanjutan, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan dengan masing-masing tema memiliki tiga topik proyek. Pada pemilihan tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhinneka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) suara demokrasi, 6) rekayasa dan teknologi, dan 7) kewirausahaan (Fitriya & Latif, 2022).

Berdasarkan penentuan tema pada penelitian ini hanya berfokus terhadap proyek profil pelajar Pancasila terkait dengan tema “Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI” yang dilakukan pada minggu ketiga September 2023 sampai minggu kedua Oktober 2023 yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pada penelitian sebelumnya, Menurut pendapat (Rachmawati et al., 2022) bahwa Proyek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Pemilihan tema dapat dilakukan berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam

menjalankan proyek (Aulia et al., 2023).

Dalam penentuan alokasi waktu dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas dengan memiliki alokasi waktu dalam pelaksanaan proyek itu selama 9 minggu dan maksimal 3 proyek dalam setahun yang dilaksanakan dengan kerja sama antara semua guru. Hal ini sesuai menurut pendapat (Hamzah et al., 2022) Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Dalam mengalokasikan waktu, sekolah bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah (Nahdiyah et al., 2022).

Tahap akhir merancang modul proyek profil pelajar Pancasila dikondisikan dengan kondisi sekolah yang dilakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan mitra dari Universitas Bosowa. Hal ini sejalan menurut pendapat (Ulandari & Dwi, 2023) Persiapan pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik serta tahapan kesiapan sekolah. Dalam pembuatannya, modul proyek ini harus memperhatikan dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Dengan adanya modul proyek tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman dan panduan terhadap guru dan siswa dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Adaptasi modul proyek profil dengan berpedoman pada tujuan proyek profil, yaitu penguatan profil pelajar Pancasila (Fitriya & Latif, 2022).

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Lajoa yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan

angket terhadap pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI pada pembuatan sabun dari minyak jelantah. Adapun alur terhadap pelaksanaan proyek sebagai berikut:

- a) Pengenalan
- b) Kontekstualisasi
- c) Aksi
- d) Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan pada tahap awal pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa dilakukan sosialisasi pengenalan dengan guru terlibat secara langsung dalam memberikan pemahaman terkait proyek profil pelajar Pancasila dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI pada pembuatan sabun dari minyak jelantah dengan menginstruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan sebelumnya dilaksanakan suatu proyek. Menurut pendapat (Khasanah & Subayani, 2022) Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi ajar yang diberikan guru di kelas kepada siswa berbaris proyek.

Pada tahap kontekstualisasi dilakukan dengan membagi kelompoknya masing-masing dan guru menjelaskan proses pelaksanaan dengan mengkoordinir siswa dari persiapan dan pemberian materi hingga proses pengenalan secara langsung dari guru ke siswa. Dan guru hanya sebagai memfasilitatori siswa untuk pembuatan sabun dari minyak jelantah serta alat

dan bahan yang akan digunakan disediakan oleh siswa seperti minyak jelantah yang sudah terpakai dari rumah. Pada penelitian sebelumnya, Menurut pendapat (Safitri et al., 2022) Peran seorang guru dalam suatu pandangan kegiatan belajar mengajar dimana dalam pembelajaran berpusat kepada peserta didik, maka peran guru yaitu hanya sebagai fasilitator, mediator, koordinator dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap aksi, dimana proses pelaksanaan dengan meminta siswa setiap kelompok untuk melakukan penjernihan minyak jelantah terlebih dahulu, kemudian mengukur zat bahan kimia dan pemberian warna dengan di campurkan semuanya dan hingga proses pengemasan sabun. Hal ini sesuai menurut pendapat (Ulandari & Dwi, 2023) proyek aksi P5 yang dilakukan setiap kelompok berbeda-beda sesuai ide yang dimiliki. Selain itu, pada saat pencampuran harus berhati-hati dengan menggunakan sarung tangan dari karet dan guru sebagai pendamping yang dilakukan di ruang laboratorium secara bersama-sama. Melalui aksi, dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong (Ulandari & Dwi, 2023).

Tahap paling akhir adalah refleksi dan tindak lanjut. Bersama kelompoknya siswa menemukan hal yang perlu diperbaiki dalam semua tahap kegiatan untuk acuan agar hasil yang diharapkan menjadi lebih baik (Aulia et al., 2023). Namun berdasarkan hasil penelitian, siswa melakukan pameran dengan mendesain poster unik serta menjelaskan manfaat hasil proyek produk sabun dari minyak jelantah yang telah dibuat dengan melibatkan semua guru, orang

tua dan mitra dari Universitas Bosowa bersama mahasiswanya serta dinas pendidikan untuk ikut serta dalam penyelenggaranya. Senada dengan penelitian sebelumnya, menurut pendapat (Ulandari & Dwi, 2023) Pameran karya sebagai salah satu wujud apresiasi terhadap proyek yang telah dikelola oleh peserta didik. Kegiatan perayaan hasil belajar terdiri dari persiapan dan pelaksanaan. Melalui kegiatan persiapan dan pelaksanaan hasil belajar dapat menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama gotong royong, kreatif serta bernalar kritis.

c. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru melakukan penilaian untuk refleksi awal hingga akhir menggunakan rubrik untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa. Pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagian akhir yang paling penting ialah asesmen (Nahdiyah et al., 2022). Adapun beberapa kategori penilaian perkembangan siswa meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dari pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pada penelitian sebelumnya, menurut pendapat (Fitriya & Latif, 2022) Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif (Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila).

d. Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila terkait tindak lanjut di SMP Muhammadiyah Lajoa pada Tahun Ajaran 2023/2024 dalam penerapan

projek dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI pada pembuatan sabun dari minyak jelantah. Pada pelaksanaan projek profil pancasila di sekolah bekerja sama dengan mitra dari Universitas Bosowa. Tahap tindak lanjut berupa aksi mengelola limbah di sekolah. Tahap-tahap tersebut merupakan hasil modifikasi secara lebih detail dari model alur P5 yang telah dipilih (Ulandari & Dwi, 2023). Untuk semua bahan kimia, alat ukur dan cetakan pembuatan sabun ini berasal mereka serta memberikan penghargaan kepada siswa atas pencapaiannya. Kemudian produk sabun ini akan menjadi badan usaha sekolah dengan diuji kualitasnya di Balai POM sebelum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter yang dibentuk melalui implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

Pada profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis projek sebagai bentuk penanaman karakter dan keterampilan terhadap siswa. Salah satunya dengan menerapkan projek dengan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

a) Dimensi Bergotong Royong

Gotong Royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan (Kahfi, 2022). Kegiatan gotong royong di SMP Muhammadiyah Lajoa mampu meningkatkan rasa persatuan antar siswa satu dengan siswa yang lainnya melalui pelaksanaan projek

pembuatan sabun dari minyak jelantah yang dikerjakan secara bersama-sama agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan serta membangun kerja sama dan keharmonisan pada lingkungan sekolah. Salah satu nilai karakter yang ingin dicapai penerapan proyek pembuatan sabun ini adalah gotong royong. Dengan gotong royong dapat membangun kerja sama, kepedulian dan rasa ingin berbagi di lingkungan sekitar melalui proyek profil pelajar Pancasila.

b) Dimensi Bernalar Kritis

Salah satu karakter dalam proyek profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis (Rahmawati et al., 2023). Bernalar kritis dapat diartikan sebagai kemampuan siswa secara langsung untuk memecahkan dan menganalisis serta mengevaluasi melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila terhadap pembuatan sabun dari minyak jelantah sesuai pemikirannya sendiri. Menurut pendapat (Nursalam & Suardi, 2022) penguatan karakter bernalar kritis pada aspek berusaha memperoleh dan memproses informasi dan gagasan untuk memecahkan masalah dalam belajar, berusaha menganalisis dan mengevaluasi penalarannya dalam memecahkan masalah dalam belajar, berusaha refleksi pemikiran dan proses berpikir untuk memecahkan masalah dalam belajar, mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dalam belajar dengan penuh pertimbangan berada pada kategori sangat bagus, pada semua tahapan moral mulai dari tahap pertama moral knowing, feeling, sinverbal, action, habitus, dan culture (KFSAHC). Selain itu proyek profil pelajar Pancasila diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta

memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila.

c) Dimensi Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan tingkat tinggi yang semestinya dimiliki oleh anak (Wahidah et al., 2023). Siswa yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif pilihan atau mampu memodifikasi berbagai bentuk dan menghasilkan produk yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak melalui proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah. Keorisinilan, kebermanaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat menghasilkan produk sabun yang bisa menjadi badan usaha milik sekolah serta mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Suhardi, 2022). Pada akhirnya, peserta didik yang kreatif akan mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi. Kerja sama dan kekompakan dalam kelompok peserta didik akan menjadi panduan dan pembina dalam mewujudkan karakter-karakter dalam profil pelajar Pancasila (Hijran & Fauzi, 2023).

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

Pada implementasi proyek profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa terdapat faktor pendukung pada proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah yang meliputi sarana dan prasarana serta dukungan dari orang tua. Pada sarana dan prasarana pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila

disediakan dari mitra Universitas Bosowa dengan bekerja sama dengan pihak sekolah seperti bahan-bahan zat kimia dan alat ukur, sedangkan sekolah menyiapkan tempat dan minyak jelantah yang sudah terpakai yang dibawa oleh siswa pada projek pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Menurut pendapat (Rahayu et al., 2022) keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Selain itu orang tua sangat mendukung pada pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik, apalagi jika orang tua tersebut mendapatkan akses yang baik untuk mengetahui segala perkembangan mengenai anaknya di sekolah (Safitri et al., 2022). Salah satunya orang tua hadir dan mendukung secara moril dan materil pada kegiatan pameran pada pembuatan sabun dari minyak jelantah yang diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut Nazir dalam (Kahfi, 2022) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus pada cita-cita.
- 2) Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah dilalui.

Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin.

- 3) Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikan, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya.
- 4) Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
- 5) Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang ditempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

Dalam penerapan projek profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa yang menjadi salah satu kendala yang signifikan adalah kurang minatnya siswa terhadap projek yang dilakukan, dimana latar belakang individu siswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku seperti lupa membawa alat dan bahan yang telah di instruksikan sebelumnya untuk melaksanakan projek profil pelajar pancasila. Pada penelitian sebelumnya, menurut pendapat (Wahidah et al., 2023) Individu, kelompok peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda-beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping yang menghambat pelaksanaan P5 selain itu tingkat

kemampuan, keterampilan peserta didik berbeda-beda contoh ada peserta didik yang sulit memahami pengarahan guru pendamping. Dengan alokasi waktu yang cukup lama membuat siswa malas, bosan dan kurang tertarik dengan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila.

Selain itu terdapat faktor lain penghambat pada pelaksanaan proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah ini adalah faktor individu, perilaku dari guru dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan menurut pendapat (Safitri et al., 2021) Cara berpikir, berperilaku merupakan suatu ciri khas pada setiap individu namun dapat mengalami perubahan dengan berdasar kepada beberapa faktor seperti lingkungan sekolah dan keluarga. Siswa memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda seperti siswa kurang rasa percaya diri, kurang memperhatikan, kurang disiplin waktu dan sulit menerima penjelasan dari guru. Sikap karakter yang berbeda-beda ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam penerapan proyek profil pelajar Pancasila.

4. Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa.

Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng pada Tahun Ajaran 2023/2024 dengan pihak sekolah melakukan rapat secara rutin sebagai wadah untuk semua guru untuk melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan tujuan melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa

melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan menurut pendapat (Wahidah et al., 2023) kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua wali. Hal ini dilandasi karena semangat kebersamaan semua pihak sekolah. Dengan guru terlibat secara langsung dan bersama-sama mempersiapkan dan menyusun program sesuai dengan tujuan dan makna yang ingin kita capai melalui kegiatan projek profil pelajar Pancasila.

Menurut pendapat (Lisnawati & Caturiasari, 2023) Salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Mereka bersama-sama menyusun strategi dan persiapan untuk pelaksanaan program, dengan tujuan agar program ini sesuai dengan makna dan tujuan yang diinginkan. Selain itu, upaya yang dilakukan dengan evaluasi secara konsisten dari setiap proses pelaksanaan untuk menyelesaikan kendala dengan efektif dan tepat waktu secara bersama-sama agar pelaksanaan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah sesuai yang ingin dicapai pada nilai profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang baik (Dwi et al., 2023). Hal ini sesuai menurut pendapat (Lisnawati & Caturiasari, 2023) Untuk menghadapinya, pihak sekolah melakukan beberapa upaya, seperti menyusun strategi baru, melakukan evaluasi konsisten, memastikan penyusunan silabus dan program sesuai dengan program projek, serta memastikan komunikasi yang baik antara semua pihak terlibat.

Maka salah satu upaya mengatasi faktor penghambat yang dilakukan

adalah kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas dalam menyusun strategi dan persiapan untuk pelaksanaan projek, dengan tujuan agar program sesuai dengan makna dan tujuan yang diinginkan. Selain itu, upaya yang dilakukan dengan evaluasi secara konsisten dan tepat waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng, dimana siswa mengimplementasikan projek profil pelajar Pancasila dilakukan terdiri beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut.

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan sekolah membentuk tim fasilitator, identifikasi kesiapan satuan pendidikan, pemilihan tema dan topik projek, alokasi waktu dan merancang modul projek.
- b. Tahap pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila dilakukan sosialisasi terkait projek dengan mempersiapkan sumber belajar seperti alat dan bahan, membentuk kelompok, mengerjakan projek yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.
- c. Tahap evaluasi projek profil pelajar Pancasila dilakukan evaluasi proses dengan menggunakan rubrik penilaian yang dilakukan oleh guru untuk melihat tahap perkembangan siswa. Evaluasi ini tidak berdasarkan pada hasil karya saja melainkan proses selama pembelajaran melalui pelaksanaan projek pembuatan sabun dari minyak jelantah.
- d. Tindak lanjut projek profil pelajar Pancasila dengan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan mitra dari Universitas Bosowa untuk

mempersiapkan bahan dan alat proyek yang akan digunakan. Hasil dari proyek pembuatan sabun dari minyak jelantah akan menjadi badan usaha milik sekolah dengan diuji di Balai POM sebelum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengimplementasikan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan bereknologi untuk membangun NKRI sudah mampu membentuk karakter siswa yaitu bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Selain itu faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi proyek profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beberapa faktor pendukung seperti sarana dan prasarana dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat seperti kurang minatnya siswa terhadap proyek dan karakter siswa berbeda-beda.

Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi proyek profil pelajar Pancasila yaitu salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas dalam menyusun strategi dan persiapan untuk pelaksanaan program, dengan tujuan agar program ini sesuai dengan makna dan tujuan yang diinginkan. Selain itu, upaya yang dilakukan dengan evaluasi secara konsisten dari setiap proses pelaksanaan untuk menyelesaikan kendala dengan efektif dan tepat waktu.

B. Saran

Agar implementasi proyek profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng dapat berkembang lebih baik lagi setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang membangun, sebagai berikut:

1. Untuk lembaga SMP Muhammadiyah Lajoa hendaknya mempertahankan program-program yang sudah berjalan khususnya proyek profil pelajar pancasila. Pada pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua. Selain itu, dapat memberikan lebih banyak pelatihan pada guru dan siswa terkait pembelajaran berbasis proyek, sehingga penerapan pembelajaran proyek profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan secara tepat dan juga menyukseskan kurikulum merdeka yang telah digunakan di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.
2. Untuk tim fasilitator proyek profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng diharapkan untuk selalu sabar dan termotivasi untuk lebih mendalami terkait proyek profil pelajar pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran proyek ini dapat lebih berkembang.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih memfokuskan pada instrumen evaluasi implementasi proyek profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2020). *Filosofi Research Dalam Upaya Pengembangan Ilmu* (Vol. 2). Multi Global.
- Aulia, D., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, *11*(1), 122–133.
- Dwi, T., Putri, N., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(8), 9–15.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, *1*(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Fitria, V., Hambali, & Supentri. (2023). Pengaruh Habitiasi Nilai Karakter Tanggung Jawab terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI SMAN 1 Benai. *Journal on Education*, *05*(03), 5680–5691. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1327>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(1), 796–804.
- Ita, H., Sari, P., & Salim, M. A. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Kb Permata Abi Buana Sidoarjo. *Jurnal Reebat Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *01*(02), 86–94.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5* (2), 138-151.
- Khasanah, N., & Subayani, N. W. (2022). Analisis Kepuasan Siswa, Wali Murid,

- Dan Guru Terhadap Pembelajaran Projek Kurikulum Merdeka Kelas 4 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 976–980. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.410>
- Lisnawati, L., & Caturiasari, J. (2023). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar*. 1(3).
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Migiro, S. O., & Magangi, B. a. (2011). Mixed methods : A review of literature and the future of the new research paradigm. *African Journal of Business Management*, 5(10), 3757–3764. <https://doi.org/10.5897/AJBM09.082>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022). Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(8), 335–342. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15416>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). *Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik*. 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Safitri, A., Oktavia, O., Dewi, D., Anggraeni, A., Furnamasari, Y., & Furi, furi. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*. 8, 696–703.
- Wiguna, I. K. W., Adi, M., & Tristianingrat, N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(1), 17–26.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. yuni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>
- Zulkarnain, Z., Retno, D. N., Widagda, M. E. P., & Wahyu, A. A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-8 I, Vol. 8(2)*, 232–241.



PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Adim Isral Ayubi

Nim : 105431101920

Judul Penelitian:

“Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”.

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Y	T	keterangan
1. Bagaimanakah implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa	Perencanaan	1. Merancang Tim Fasilitas Projek	1. Sekolah memiliki tim fasilitator projek.	✓		
		2. Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan	2. Sekolah memiliki tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pembelajaran berbasis projek.	✓		
		3. Pemilihan Tema Umum Dan Penentuan Topik Spesifik	3. Sekolah melakukan pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik pada projek profil pelajar Pancasila.	✓		
		4. Alokasi Waktu	4. Sekolah memiliki alokasi waktu yang tepat pada pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila.	✓		
		5. Merancang	5. Sekolah merancang modul projek pada	✓		

Kabupaten Soppeng?		Modul Projek	pembelajaran projek profil pelajar Pancasila.			
	Pelaksanaan	1. Tahap Pengenalan	1. Guru melakukan pengenalan pada pembelajaran projek profil pelajar Pancasila.	✓		
		2. Tahap Kontekstualisasi	2. Guru melakukan kontekstualisasi pada pembelajaran projek profil pelajar Pancasila.	✓		
		3. Tahap Aksi	3. Guru melakukan aksi pada pembelajaran projek profil pelajar Pancasila.	✓		
		4. Tahap Refleksi Dan Tindak Lanjut	4. Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut pada pembelajaran projek profil pelajar Pancasila.	✓		
	Evaluasi	1. Evaluasi dari perkembangan siswa	1. Guru melakukan evaluasi dari perkembangan siswa dalam pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila.	✓		
Tindak Lanjut	1. Menjalin Kerja Sama Antara Mitra	1. Sekolah memiliki keterlibatan kerja sama antara mitra.	✓			
2. Apakah karakter yang di bentuk melalui implementasi projek profil	Dimensi Gotong Royong	1. Kolaborasi	1. Karakter yang dibentuk dari penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI melalui kolaborasi.	✓		
		2. Kepedulian	2. Karakter yang dibentuk dari penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI melalui kepedulian.			

pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?		3. Berbagi	3. Karakter yang dibentuk dari penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI melalui berbagi.	✓		
	Dimensi Bernalar Kritis	1. Memperoleh Dan Memproses Informasi Dan Gagasan	1. Karakter yang dibentuk melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat memperoleh dan memproses informasi ataupun gagasan.	✓		
		2. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran	2. Karakter yang dibentuk melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	✓		
		3. Merefleksi Dan Mengevaluasi Pemikiran Sendiri	3. Karakter yang dibentuk melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri.	✓		
	Dimensi Kreatif	1. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinil	1. Karakter yang dibentuk melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menghasilkan gagasan yang orisinil.	✓		
		2. Menghasilkan Karya	2. Karakter yang dibentuk melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema	✓		

		Dan Tindakan Yang Orisinal	berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.			
		3. Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan	3. Karakter yang dibentuk melalui penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan.	✓		
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi proyek profil Pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP	Faktor Pendukung	1. Sarana dan prasarana	1. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam menerapkan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter.	✓		
		2. Dukungan Dari Orang Tua	2. Dukungan dari orang tua menjadi faktor pendukung dalam menerapkan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter.	✓		
	Faktor Penghambat	1. Kurang minatnya peserta didik terhadap	1. Kurang minatnya peserta didik terhadap proyek menjadi faktor penghambat dalam menerapkan proyek profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter.	✓		

Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?		projek				
4. Apakah upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?	Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implementasi projek profil Pelajar Pancasila	2. Karakter siswa yang berbeda-beda	2. Karakter siswa yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter.	✓		
		1. Kerjasama Sama Antara Kepala Sekolah, Guru Dan Wali Kelas	1. Kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas menjadi upaya tindak lanjut untuk mengatasi faktor penghambat dari implementasi projek profil Pelajar Pancasila.	✓		

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Adim Isral Ayubi

NIP/NBM : 105431101920

Judul Penelitian :

“Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”.

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
1. Bagaimanakah implementasi projek profil pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten	Perencanaan	1. Merancang Tim Fasilitas Projek	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah sekolah memiliki tim fasilitator projek ?
		2. Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan	2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah sekolah memiliki tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pembelajaran berbasis projek ?
		3. Pemilihan Tema Umum Dan Penentuan Topik Spesifik	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah sekolah melakukan pemilihan tema umum dan penentuan topik spesifik pada projek profil pelajar pancasila?
		4. Alokasi Waktu	4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah sekolah memiliki alokasi waktu yang tepat pada pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila ?
		5. Merancang	5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah sekolah merancang

Soppeng?		Modul Proyek	modul proyek pada pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila?
	Pelaksanaan	1. Pengenalan	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah guru melakukan pengenalan mengenai proyek profil pelajar Pancasila ?
		2. Kontekstualisasi	2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah guru melakukan kontekstualisasi mengenai proyek profil pelajar Pancasila ?
		3. Aksi	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah guru melakukan aksi mengenai proyek profil pelajar Pancasila ?
		4. Refleksi Dan Tindak Lanjut	4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah guru melakukan refleksi dan tindak lanjut mengenai proyek profil pelajar Pancasila ?
	Evaluasi	1. Evaluasi dari perkembangan siswa	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah guru melakukan evaluasi dari perkembangan siswa dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila ?
Tindak Lanjut	1. Menjalinkan Kerja Sama Antara Mitra	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah sekolah memiliki keterlibatan kerja sama antara mitra ?	
2. Apakah karakter yang dibentuk melalui implementasi proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa	Dimensi Gotong Royong	1. Kolaborasi	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk dari penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI melalui kolaborasi ?
		2. Kepedulian	2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk dari penerapan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

<p>dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?</p>			melalui kepedulian?
		3. Berbagi	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk dari penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI melalui berbagi ?
	Dimensi Bernalar Kritis	1. Memperoleh Dan Memproses Informasi Dan Gagasan	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat memperoleh dan memproses informasi ataupun gagasan?
		2. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran	2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menganalisis dan mengevaluasi penalaran ?
		3. Merefleksi Dan Mengevaluasi Pemikiran Sendiri	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri ?
Dimensi Kreatif	1. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinil	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menghasilkan gagasan yang orisinil ?	

		2. Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal	2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal ?
		3. Memiliki Keluwesan Berpikir Dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter yang dibentuk melalui penerapan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implemetasi projek profil Pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa	1. Faktor Pendukung	1. Sarana dan Prasarana	1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah Sarana dan Prasarana menjadi faktor pendukung dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter ?
		2. Dukungan Dari Orang Tua	2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dukungan dari orang tua menjadi faktor pendukung dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter ?
	2. Faktor Penghambat	1. Kurang minatnya peserta didik terhadap projek	1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah Kurang minatnya peserta didik terhadap projek menjadi faktor pengahambat dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter ?

<p>pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng</p>		<p>2. Karakter Siswa Yang Berbeda-Beda</p>	<p>2. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah karakter siswa yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dalam menerapkan projek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter ?</p>
<p>4. Apakah upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implemetasi projek profil Pelajar pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI terhadap pembentukan karakter siswa pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng ?</p>	<p>1. Upaya tindak lanjut mengatasi faktor penghambat implemetasi projek profil Pelajar Pancasila</p>	<p>1. Kerja Sama Antara Kepala Sekolah, Guru Dan Wali Kelas</p>	<p>1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas menjadi upaya tindak lanjut untuk mengatasi faktor penghambat dari implementasi projek profil Pelajar Pancasila ?</p>

LEMBAR ANGKET SISWA (GOOGEL FORM)

Nama : Adim Isral Ayubi

Nim : 105431101920

Judul Penelitian:

“Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”.

Identitas Responden:

Petunjuk pengisian:

Berdasarkan penilaian dari anda, berilah tanda checklist (✓) pada salah satu kolom skor yang tersedia ?

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	Skala Linear			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Kegiatan projek profil pelajar Pancasila membuat saya memiliki sikap karakter keberibadian baik.				

2.	Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila membuat saya mudah memahai ketika dilakukan secara bertahap dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.				
3.	Kegiatan proyek profil pelajar membuat saya lebih bersemangat dengan adanya dukungan dari orang tua serta sarana dan prasarana yang memadai.				
4.	Kegiatan proyek profil pelajar pancasila memotivasi saya untuk lebih minat belajar.				
5.	Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dapat menanamkan karakter yang berbeda-beda.				
6.	Tim fasilitator kegiatan proyek profil pelajar Pancasila membantu saya dalam belajar dan berdiskusi.				
7.	Kegiatan Proyek profil pelajar Pancasila memotivasi saya untuk memiliki wawasan atau menghasilkan karya dan tindakan orisinal.				
8.	Kegiatan proyek profil pelajar pancasila memotivasi saya untuk mengevaluasi perkembangan dari pelaksanaan proyek.				
9.	Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sangat menyenangkan karena dilakukan secara langsung dengan adanya bimbingan guru.				
10.	kegiatan proyek profil pelajar Pancasila membantu saya dengan adanya modul proyek.				
11.	Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI memotivasi saya untuk lebih kreatif.				
12.	Kegiatan Proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI memotivasi saya untuk saling bergotong royong.				
13.	Tingkat kesiapan sekolah pada kegiatan proyek profil pelajar Pancasila tidak lepas dengan keterlibatan mitra.				
14.	Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI memotivasi saya untuk bernalar kritis.				
15.	Kegiatan proyek pelajar Pancasila membuat susanana belajar saya lebih menarik dengan tema dan topik serta alokasi waktu yang memadai.				

LEMBAR DOKUMENTASI

Nama : Adim Isral Ayubi

Nim : 105431101920

Judul Penelitian:

“Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng”.

Dokumen	Keterangan
1. Keterangan Hasil Penelitian	Data Pemetaan Penelitian.
2. Surat Izin Meneliti Dan Surat Hasil Meneliti	SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng
3. Profil Sekolah	Data Guru, Perangkat dan siswa
4. Dokumentasi Lokasi Penelitian	Dokumentasi Berlangsungnya Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal : 23 R. Safar.....1445...H bertepatan tanggal 13.....1.....September 2023..M bertempat diruang Pradi PPKn..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila kurikulum

Merdaka Terhadap Prestasi Belajar PPKn siswa kelas VIII

SMP Muhammadiyah Lajon Kabupaten Soppang

Dari Mahasiswa :

Nama : Adim Isral Ayubi
 Stambuk/NIM : 105431101920
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Moderator : Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : Cd. 286.100.657

Dengan penjelasan sebagai berikut :


Perbaikan Judul : "Implementasi Proyek Profil Pelajar


Pancasila terhadap Pembentukan karakter siswa pada


SMP Muhammadiyah Lajon Kabupaten Soppang".

Saran : Pti memilih dimensi satu; Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.

Disetujui

Moderator : Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd ()

Penanggap I : Dra. Jumiati Nur, M.Pd ()

Penanggap II : Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd ()

Penanggap III : Dr. Abd. Azis, S.Pd, M.Pd ()

Makassar, 13 September.....2023..

Ketua Program Studi

()
 (Dr. Muhajir, M.Pd.....)
 NBM: 900 461



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Hellin, Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. : (0411) 266555, 266557, 266558
Faksimil : (0411) 266558, 266559
Email : info@umh.ac.id, kipa@umh.ac.id
Website : www.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Adim Israi Ayubi

Nim : 105431101920

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul : Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada SMP Muhammadiyah 10 Jaja Kabupaten Soppeng.

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dra. Jumiati Nur, M.Pd	Memilih Dimensi, Judul Penelitian	
2	Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd	Judul Penelitian, Memilih Tema Proyek	
3	Dr. Abd. Azis, S. Pd., M.Pd	Masalah belum ditamukan	
4	Dr. Muhajir, M.Pd	Judul penelitian	

Makassar, 09 Oktober..... 2023

Ketua Program Studi

(Dr. Muhajir, M. Pd.....)

NBM : 988 461



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>



Nomor : 15019/FKIP/A.4-1/IX/1445/2023
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adim Isral Ayubi
 Stambuk : 105431101920
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tolyah / 14-05-2000
 Alamat : Tolyah

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 14 Oktober 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM 860934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2612/05/C.4-VIII/X/1445/2023

01 Rabiul Akhir 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 October 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah Lajoa
di -

Soppeng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15019/FKIP/A.4-II/X/1445/2023 tanggal 14 Oktober 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ADIM ISRAL AYUBI

No. Stambuk : 10543 1101920

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA KABUPATEN SOPPENG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Oktober 2023 s/d 19 Desember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB.SOPPENG

SMP MUHAMMADIYAH LAJOA

NSS : 202190903005

NPSN : 40303652

STATUS : TERAKREDITASI : A

Alamat : Jalan Muh. Idris No.116 Lajoa,Kabupaten Soppeng Kode Pos 90861

SURAT KETERANGAN

No. 244/KET/III.4.AU/D/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Lajoa menerangkan bahwa :

Nama : ADIM ISRAL AYUBI
 NIM : 105431101920
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi :IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA KABUPATEN SOPPENG.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Lajoa pada tanggal 19 Oktober 2023 s/d 19 Desember 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lajoa, 19 Desember 2023

Kepala Sekolah



SYAFRUDDIN SYAFAR, S.Pd., M.Pd







NIP. 19720520 199802 1 003

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adim Isral Ayubi	Pembimbing I : Dr. Muhajir, M.Pd.
NIM : 105431101920	NBM: 988461
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	05/12/2023	Perbaiki sesuai Catatan	
2.	12/12/2023	Perbaiki sesuai Catatan	
3.	6/01/2024	Perbaiki sesuai Catatan	
4.	28/02/2024	Perbaiki sesuai Catatan	
5.	9/3/2024	Perbaiki sesuai Catatan	
6.	27/05/2024	file.	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adim Isral Ayubi	Pembimbing II : Dr. Suardi, M.Pd.
NIM : 105431101920	N I D N : 0905058603
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian :

Implementasi Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Berekayasa Dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada SMP Muhammadiyah Lajoa Kabupaten Soppeng.

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	14/10/2023	Observasi awal terkait modul dan tema proyek	
2.	18/11/2023	BAB 4 hasil wawancara, Dokumentasi Angket dan Interpretasi.	
3.	20/1/2024	Pembahasan ditambahkan referensi dan buat artikel	
4.	24/2/2024	Buatkan hasil angket menjadi grafik pada jurnalnya	
5.	22/3/2024	tambahkan kuffan pada jurnalnya	
6.	5/4/2024	perbaiki abstrak dan terbitkan jurnal	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

BAB I Adim Isral Ayubi 105431101920

ORIGINALITY REPORT

5%	0%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
4	mafiadoc.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Adim Isral Ayubi 105431101920

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	5%
2	media.neliti.com Internet Source	4%
3	www.jurnal.stahnmpukuturab.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.umm.ac.id Internet Source	3%
5	ejournal.jendelaedukasi.id Internet Source	2%
6	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
8	Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	2%

BAB III Adim Isral Ayubi 105431101920

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	2%
5	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Adim Isral Ayubi 105431101920

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

archive.org

Internet Source

2%

2

id.wikipedia.org

Internet Source

2%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

BAB V Adim Isral Ayubi 105431101920

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.ubays.ac.id
Internet Source

2%

2

konsultasiskripsi.com
Internet Source

2%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa











RIWAYAT HIDUP



Adim Isral Ayubi, lahir di Toliyah pada tanggal 14 Mei 2000 di Kabupaten Soppeng, Anak dari ayah Tamrin s dan Ibu Jumhari. Penulis mulai memasuki dunia Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 259 Tanacellae pada Tahun 2007 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Liriaja selama tiga tahun. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Soppeng selama tiga tahun, dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2020 Penulis melanjutkan Studi kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Makassar.